

**ANALISIS POSISI DAYA SAING SERTA FAKTOR PENENTU  
DARI EKSPOR UDANG DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Ekonomi Pembangunan*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : Latifah Nur Harahap**  
**NPM : 1905180016**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**



## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 september 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

### MEMUTUSKAN

Nama : LATIFAH NUR HARAHAP  
NPM : 1905180016  
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Judul Skripsi : ANALISIS POSISI DAYA SAING SERTA FAKTOR PENENTU DARI EKSPOR UDANG DI INDONESIA.

Dinyatakan : (B+) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

### Tim Penguji

Penguji I



(Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si.)

Penguji II



(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si.)

### Pembimbing



(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.)

### Panitia Ujian

Ketua



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LATIFAH NUR HARAHAHAP

NPM : 1905180016

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Rumah : Jl. SULUH NO. 75 MEDAN

Judul : ANALISIS POSISI DAYA SAING SERTA FAKTOR PENENTU  
DARI EKSPOR UDANG DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

ERI YANTI NASUTION, SE., M.Ec.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Lengkap : Latifah Nur Harahap**  
**N.P.M : 1905180016**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**  
**Alamat Rumah : Jl. Suluh No. 75 Medan**  
**Judul Skripsi : Analisis Posisi Daya Saing Serta Faktor Penentu Dari Ekspor Udang Di Indonesia.**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/04/2023	Latir belakang dimulai dari jumlah produksi dan ekspor udang	<i>[Signature]</i>	
12/05/2023	Identifikasi masalah yang diangkat jumlah penerunan dan kenaikan produksi dan ekspor udang	<i>[Signature]</i>	
27/06/2023	Fajian Pritaka dimulai dari teori pendapatan nasional	<i>[Signature]</i>	
03/07/2023	Tambahkan model estimasi dengan menggunakan uji analisis data	<i>[Signature]</i>	
11/07/2023	Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>	
07/08/2023	- Uji asumsi klasik bimbingan - Uji statistik dan koefisien determinasi	<i>[Signature]</i>	
06/09/2023	- Ubah standart eror menjadi 5% atau 0,05 - Perbaiki Pengelatan pada pembahasan	<i>[Signature]</i>	
11/09/2023	Acc Sidang Meja Hijau	<i>[Signature]</i>	

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan

*[Signature]*

**ERI YANTI NASUTION, SE., M.Ec.**

**Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Latifah Nur Harahap

NPM : 1905180016

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Riset Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “Analisis Posisi Daya Saing Serta Faktor Penentu dari Ekspor Udang di Indonesia.” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**



**Latifah Nur Harahap**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS POSISI DAYA SAING SERTA FAKTOR PENENTU DARI EKSPOR UDANG DI INDONESIA**

**Latifah Nur Harahap**

**1905180016**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**E-mail : [latifahhrp4@gmail.com](mailto:latifahhrp4@gmail.com)**

Pasar Eropa merupakan salah satu pasar yang memiliki potensial pasar yang besar. Namun, ekspor udang Indonesia ke Eropa masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan pasar yang lain seperti Amerika Serikat dan Jepang. Selain itu, perkembangan ekspor udang Indonesia ke pasar Eropa tidak stabil dan cenderung menurun hal itu sangat disayangkan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis secara deskriptif terkait perkembangan ekspor udang di Indonesia (2) Melakukan estimasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berasal dari *website-website* resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Kelautan dan Perikanan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan program, *evIEWS-10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi Amerika Serikat, KURS dan Pendapatan per Kapita Amerika Serikat berpengaruh dan signifikan terhadap Ekspor Udang dari Indonesia ke Amerika Serikat

**Kata Kunci: Daya Saing, Ekspor, Impor**

## **ABSTRACT**

### **ANALISIS POSISI DAYA SAING SERTA FAKTOR PENENTU DARI EKSPOR UDANG DI INDONESIA**

**Latifah Nur Harahap**

**1905180016**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**E-mail : [latifahhrp4@gmail.com](mailto:latifahhrp4@gmail.com)**

*The European market is one market that has large market potential. However, Indonesian shrimp exports to Europe are still relatively lower compared to other markets such as the United States and Japan. Apart from that, the development of Indonesian shrimp exports to the European market is unstable and tends to decline, which is very disappointing. The aim of this research is (1) To analyze descriptively the development of shrimp exports in Indonesia (2) To estimate the determining factors that influence shrimp exports in Indonesia to the United States in 2014-2022. This study uses a quantitative approach. The data collection technique used in this research comes from official websites such as the Central Statistics Agency (BPS), Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. The data analysis technique used in this research uses multiple linear regression using the program, eviews-10. The results of the research show that United States Inflation, EXCHANGE and United States Income per Capita have a significant and significant effect on Shrimp Exports from Indonesia to the United States*

***Keywords: Competitiveness, Exports, Imports***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan dan kesempatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Posisi Daya Saing Serta Faktor Penentu Dari Ekspor Udang di Indonesia”** , yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya pendukung, bantuan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Rezeki-Nya kepada penulis, serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Keluarga yang tersayang terutama kepada kedua orangtua, Ayahanda Azhar Martua Harahap dan Ibunda Herwita Hasibuan tercinta yang memberikan dukungan, bantuan, dan mendoakan penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada kakak serta abang saya, Sakina Harahap dan M. Ilham Hrp yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut.
4. Bapak Dr. H. Agussani, MAP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
10. Ibu Eri Yanti Nasution, S.E., M.Ec, selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan masukan, dukungan, arahan dan kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
11. Bapak / Ibu Dosen mata kuliah Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmunya yang sangat bermanfaat bagi penulis.

12. Kepada seluruh staf Biro Fakultas Ekonomi, Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan.
13. Kepada teman-teman saya Raihani Ridzki Yasmin Buchari D, Nia Elvira, dan Aziza Salwa Rahmawati yang telah memberikan dukungan, dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang melewati semua ini, berusaha menyelesaikan skripsi dengan baik dan mampu melawan rasa malas hingga akhir, kamu hebat.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis harapkan saran dan kritik yang membangun dalam penulis kedepan. Apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. Amiin.

***Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Medan, Juli 2023  
Penulis

Latifah Nur Harahap

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pendapatan Nasional .....	13
2.1.2 Perdagangan Internasional.....	20
2.1.3 Kurs .....	22
2.1.4 Inflasi.....	23
2.1.5 Ekspor.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu .....	31
2.3 Kerangka Berpikir.....	35
2.3.1 Proses Tahapan Penelitian.....	35
2.3.2 Kerangka Konseptual .....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Definisi Operasional.....	37
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38

3.6 Teknik Analisa Tujuan Penelitian .....	38
3.6.1 Teknik Analisa Deskriptif .....	38
3.6.2 Analisis Model Ekonometrika Penelitian .....	39
3.7 Uji Asumsi Klasik .....	40
3.8 Metode Analisis .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
4.1 Gambaran Umum Indonesia .....	47
4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia .....	47
4.1.2 Kondisi Demografi Indonesia.....	47
4.1.3 Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat .....	48
4.2 Analisis Pembahasan Tujuan Penelitian .....	51
4.2.1 Perkembangan Ekspor Udang di Indonesia pada tahun 2014-2022.....	51
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi tingkat ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat Pada Tahun 2014-2022 .....	54
4.2.3 Interpretasi Model Regresi .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	66
5.1 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produksi Udang Berdasarkan Provinsi di Indonesia.....	2
Tabel 1. 2 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Komoditas Utama.....	4
Tabel 1. 3 Negara Tujuan Ekspor Udang Indonesia .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Model Ekonometrika.....	37
Tabel 4. 1 Hasil Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang ke Amerika Serikat .....	56
Tabel 4. 2 Uji Multikolenearitas Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang ke Amerika Serikat .....	57
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang ke Amerika Serikat Setelah dilakukan Logaritma Natural (ln) .....	57
Tabel 4. 4 Korelasi Antar Variabel Independen.....	58
Tabel 4. 5 Uji Multikolenearitas Setelah dilakukan Logaritma Natural (ln) .....	64
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN) ...	64
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi Setelah dilakukan Logaritma Natural (LN).....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Volume Ekspor (Ton) Uang Tahun 2018-2020 .....	6
Gambar 1. 2 Negara-negara eksportir uang, 2019 .....	7
Gambar 2. 1 Kurva Perdagangan Internasional .....	20
Gambar 2. 2 Inflasi Tarikan Permintaan (Demand Pull Inflation).....	27
Gambar 2. 3 Inflasi Dorongan Biaya (Cosh Push Inflation).....	28
Gambar 2. 4 Inflasi Campuran (Mixed Inflation) .....	29
Gambar 2. 5 Kerangka Penelitian .....	35
Gambar 2. 6 Kerangka Konseptual Penelitian model Estimasi .....	36
Gambar 3. 1 Grafik Kriteria Uji Statistik T .....	45
Gambar 3. 2 Grafik Kriteria Uji Statistik F.....	46
Gambar 4. 1 Kurva Distribusi Uji f Pada Model Regresi .....	58
Gambar 4. 2 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel INFAS .....	61
Gambar 4. 3 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel KRS .....	61
Gambar 4. 4 Kurva Distribusi Normal Uji t Variabel PDBKAPAS .....	61

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Nilai Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2018-2022.....	50
Grafik 4. 2 Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2014- 2022.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan kepulauan terbesar di dunia. Terbentang dari Sabang hingga Merauke, Indonesia memiliki 17.499 pulau dengan luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km<sup>2</sup>. Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km<sup>2</sup> adalah lautan dan 2,55 juta km<sup>2</sup> adalah Zona Ekonomi Eksklusif. Hanya sekitar 2,01 juta km<sup>2</sup> yang berupa daratan. Dengan luasnya wilayah laut yang ada, Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar (KKP, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, jumlah perusahaan yang melakukan kegiatan budidaya perikanan mencapai 283 perusahaan, tersebar di 22 provinsi dan dengan luas wilayah perairan laut Indonesia berpeluang mengeksport hasil kelautan dan perikanan di luar negeri.

Ekspor merupakan contoh dari kegiatan perdagangan internasional. Pertumbuhan suatu negara dapat dipengaruhi oleh naik turunnya nilai ekspor. Dalam jangka panjang, kegiatan ekspor akan menumbuhkan industri dalam negeri yang lama kelamaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tambahan devisa sebagai akibat dari adanya kegiatan ekspor. Salah satunya yaitu udang, udang merupakan salah satu produk perikanan yang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan devisa negara. Kontribusi udang dalam meningkatkan devisa negara yaitu sebagai salah satu komoditas unggulan ekspor perikanan Indonesia.

**Tabel 1. 1 Produksi Udang Berdasarkan Provinsi di Indonesia Tahun 2018-2020**

Provinsi	Volume Produksi		
	2018	2019	2020
Aceh	45,017.26	40,596.34	55,659.34
Bali	3,586.99	4,154.67	3,612.76
Banten	2,142.04	2,832.05	14,515.01
Bengkulu	12,865.02	10,712.50	5,437.24
Daerah Istimewa Yogyakarta	3,734.32	3,590.77	3,365.92
DKI Jakarta	91.674	173.614	155.635
Gorontalo	14,657.77	11,957.04	9,732.66
Jambi	290.886	143.706	31.197
Jawa Barat	121,402.85	136,807.96	131,499.21
Jawa Tengah	34,303.56	35,209.84	31,939.55
Jawa Timur	103,493.93	104,616.33	114,885.55
Kalimantan Barat	4,875.65	3,801.65	3,859.32
Kalimantan Selatan	15,567.56	6,858.01	7,281.18
Kalimantan Tengah	3,461.55	2,441.72	5,399.43
Kalimantan Timur	29,601.27	23,720.05	27,505.96
Kalimantan Utara	8,622.94	9,617.67	8,751.88
Kepulauan Bangka Belitung	6,717.42	5,039.07	5,814.73
Kepulauan Riau	0.622	33.513	209.89
Lampung	69,952.10	68,650.21	63,310.45
Maluku	612.399	606	7,872.67
Maluku Utara	79.565	162.648	161.984
Nusa Tenggara Barat	130,422.70	156,046.29	159,013.10
Papua	135.192	73.104	73.104
Riau	899.674	976.187	1,114.84
Sulawesi Barat	16,371.15	14,045.63	13,158.82
Sulawesi Selatan	43,819.76	44,527.58	49,902.62
Sulawesi Tengah	79,932.32	16,713.82	17,411.02
Sulawesi Tenggara	63,138.42	56,618.47	45,571.18
Sulawesi Utara	209.318	432.92	256.739
Sumatera Barat	459.56	1,101.11	1,961.59
Sumatera Selatan	52,922.82	69,026.32	62,189.40
Sumatera Utara	42,468.60	31,765.66	29,872.49

Sumber : Pusat Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan Tabel 1.1 Pada tahun 2018 Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki volume produksi tertinggi yakni sebesar 130,422.70 ton dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 sebesar 159,013.10 ton membuat NTB memiliki peluang besar menjadi produsen udang utama di Indonesia. NTB sendiri memiliki luas lahan potensial 27.929,5 hektare dengan rincian 10.2375 hektare di Sumbawa; 4.998,5 hektare di Bima; 3.500 di Lombok

Timur; serta di seluruh kabupaten di NTB memiliki lahan hingga 4.700 hektare. Namun dari keseluruhan lahan tersebut, yang termanfaatkan baru sekitar 4.926,5 hektare saja. Tidak hanya itu perkebangan udang di NTB juga mengalami peningkatan, pada tahun 2010 NTB hanya memproduksi udang kisaran 30.000-an ton saja akan tetapi pada tahun 2019 meningkat menjadi 135.000 ton, oleh karena itu NTB memiliki kesempatan untuk bisa menjadi salah satu dari banyak nya provinsi di Indonesia yang dapat diandalkan untuk menaikan target produksi nasional.

Udang menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia, meskipun menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia pada tahun 2012 volume ekspor mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 4.006 ton untuk volume dan nilainya menurun sebanyak 105.525 US dollar. Ada dua jenis komoditas udang andalan Indonesia yang di ekspor yakni *udang windu* atau dikenal dengan nama *black tiger shrimp* merupakan udang laut asli Indonesia dan *udang vaname* merupakan udang yang berasal dari samudra pasifik. Selain kedua udang itu Indonesia juga membudidayakan udang galah namun produksinya masih kecil dibandingkan *udang windu* dan *udang vaname*, meskipun begitu perkembangan udang galah cukup baik dalam beberapa tahun terakhir.

Komoditas ekspor hasil perikanan dengan volume terbesar pada tahun 2021 meliputi udang, rumput laut, tuna-tongkol-cakalang, cumi-sotong-gurita, dan layu, gulama, *reeve's croaker*. Sedangkan komoditas ekspor hasil perikanan dengan nilai terbesar pada tahun 2021 yaitu udang, tuna-tongkol-cakalang, cumi-sotong-gurita, rajungan-kepiting, dan rumput laut. Berdasarkan

nilai udang merupakan komoditas ekspor yang paling tinggi baik secara volume maupun nilai pada tahun 2021 dengan volume sebesar 250.715.434 kilogram, dan nilai sebesar USD 2.228.947.835, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1. 2 Volume dan Nilai Ekspor Menurut Komoditas Utama Tahun 2017-2021**

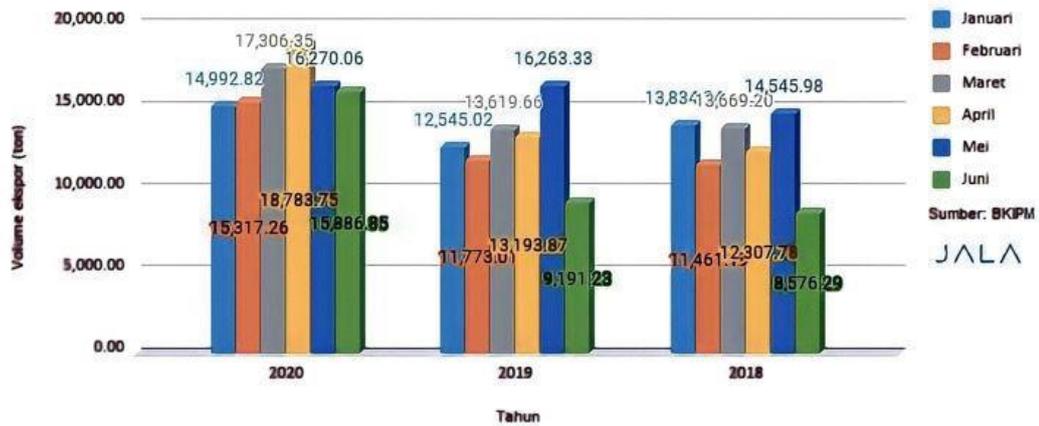
KOMODITAS	2017	2018	2019	2020	2021	%
<b>VOLUME (KG)</b>	<b>1.078.106.548</b>	<b>1.126.068.399</b>	<b>1.184.195.690</b>	<b>1.262.847.993</b>	<b>1.221.904.609</b>	<b>3,25</b>
Udang	180.592.220	197.433.608	207.702.651	239.282.011	250.715.434	8,63
Rumput Laut	191.853.522	212.961.523	209.241.303	195.573.600	225.612.160	4,52
Tuna-Tongkol-Cakalang	198.151.578	168.433.759	184.130.234	195.759.299	174.764.040	-2,52
Cumi-Sotong-Gurita	120.399.288	152.108.581	143.847.343	140.036.315	168.225.555	9,60
Layur, Gulama, Reeve's	22.919.453	21.377.639	23.487.746	48.867.564	43.894.404	25,26
Croakers, Bigeye Croakers						
Lainnya	364.190.487	373.753.288	415.786.413	443.329.203	358.693.016	0,35
<b>NILAI (USD)</b>	<b>4.524.416.249</b>	<b>4.860.903.582</b>	<b>4.935.964.801</b>	<b>5.205.214.009</b>	<b>5.718.827.844</b>	<b>6,08</b>
Udang	1.748.135.758	1.742.119.193	1.719.172.129	2.040.184.255	2.228.947.835	6,57
Tuna-Tongkol-Cakalang	660.154.424	713.919.147	747.538.122	724.095.088	732.944.408	2,73
Cumi-Sotong-Gurita	397.333.386	554.594.192	556.290.651	509.223.240	618.934.663	13,24
Rajungan-Kepiting	409.816.291	472.962.123	393.497.774	367.519.713	613.245.483	14,72
Rumput Laut	204.871.977	291.837.226	324.849.979	279.582.592	345.114.331	15,82
Lainnya	1.104.104.412	1.085.471.701	1.194.616.147	1.284.609.122	1.179.641.124	1,93

Sumber : Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan

Berdasarkan Tabel 1.2. Pada tahun 2021 diketahui bahwa pada kurun waktu 5 tahun terakhir, udang mengalami kenaikan volume ekspor rata-rata sebesar 8,63%, disusul oleh rumput laut naik sebesar 4,52%, sedangkan tuna-

tongkol-cakalang turun sebesar 2,52%, cumi-sotong-gurita naik sebesar 9,60%, layur, gulama, reeve's croakers, bigeye croakers naik sebesar 25,26%, dan komoditas lainnya naik sebesar 0,35% per tahun. Secara total, volume ekspor hasil perikanan Indonesia pada periode 2017-2021 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,25% per tahun.

Akan tetapi, pada tahun 2020 menjadi tahun yang kurang baik di seluruh dunia akibat Pandemi Virus Corona (Covid-19) menjadi pukulan stabilitas semua sektor kehidupan. Akibatnya terjadi kepanikan diberbagai negara, banyak negara yang menutup akses keluar masuknya jalur wilayah (*Lockdown*). Ekspor maupun Impor tertahan akibat adanya penutupan perbatasan negara. Indonesia sendiri memang tidak menerapkan *lockdown* pada awalnya dan masih bisa memproduksi udang di tambak. Namun terdapat kendala pada gangguan transportasi khususnya transportasi ekspor, akibatnya stok udang tertahan di *cold storage*. Indonesia juga mengkhawatirkan dengan adanya *lockdown* di beberapa negara termasuk negara tujuan utama ekspor udang Indonesia, yang akan berdampak pada laju ekspor udang Indonesia. Namun kenyataannya itu hanya kekhawatiran tertahan dikarenakan laju ekspor Indonesia di luar dugaan. Justru yang terjadi pada semester pertama tahun 2020 ini ekspor Indonesia naik cukup signifikan dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2018, untuk lebih jelasnya dapat Gambar 1.1

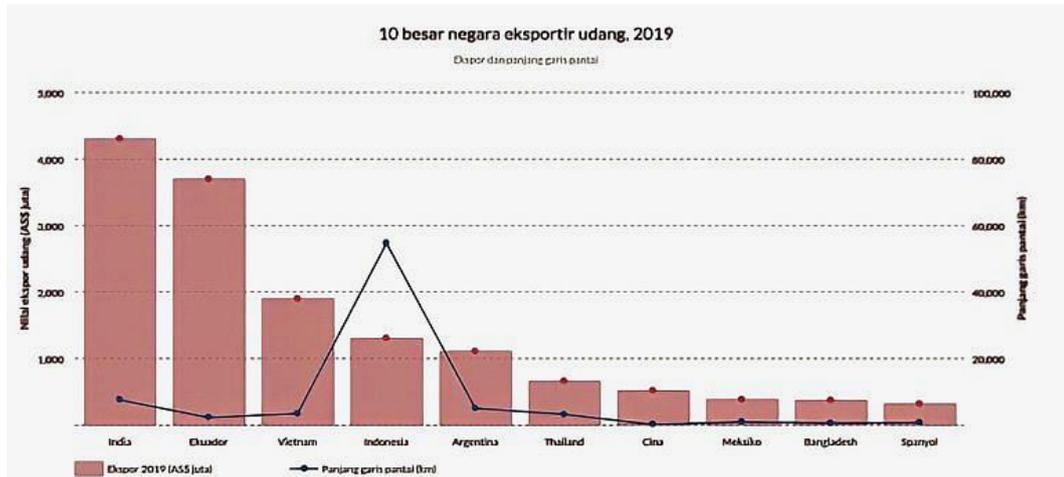


**Gambar 1. 1 Volume Ekspor (Ton) Udang Tahun 2018-2020**

*Sumber : BKIPM (Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan)*

Berdasarkan Tabel 2. Bahwa volume ekspor udang naik dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2020. Pada bulan April tahun 2020 volume ekspor (ton) udang meningkat menjadi 17.306.35 ton dibandingkan pada bulan April tahun 2018 yaitu 3.669.20 ton.

Negara eksportir komoditas udang tersebar di sejumlah negara di dunia, negara tersebut adalah India, Ekuador, Vietnam, Indonesia, Argentina, Thailand, Cina, Meksiko, Bangladesh, dan Spanyol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar berikut.



**Gambar 1. 2 Negara-negara eksportir udang, 2019**

*Sumber : KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan)*

Berdasarkan Gambar 1.2. Pangsa pasar utama ekspor udang menysasar pada negara Jepang, Amerika Serikat, dan negara-negara di Kawasan Eropa. Namun berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa eksportir dengan nilai ekspor udang tertinggi pada tahun 2019 yaitu negara India dengan nilai ekspor sebesar 4,300 (AS\$ juta), disusul negara Ekuador dengan nilai ekspor sebesar 3,700 (AS\$ juta), Indonesia sendiri berada diposisi ke 4 dengan nilai ekspor sebesar 1,300 (AS\$ juta), diposisi terakhir yaitu negara Spanyol dengan nilai ekspor sebesar 309,8 (AS\$ juta). Ada beberapa negara yang menjadi target Indonesia mengeksport udang, dapat dilihat dari tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel 1. 3 Negara Tujuan Ekspor Udang Indonesia

No.	NEGARA	NILAI : USD JUTA				Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2017	2019	2020	2021			
	<b>Ekspor Udang Indonesia</b>	<b>1,439.66</b>	<b>1,300.55</b>	<b>1,447.74</b>	<b>1,578.74</b>	<b>9.05</b>	<b>2.33</b>	<b>100.00</b>
1	AMERIKA SERIKAT	977.40	847.63	1,006.43	1,106.50	9.94	3.46	70.09
2	JEPANG	301.42	263.83	250.76	273.93	9.24	-3.33	17.35
3	RRT	13.37	56.46	66.90	45.77	-31.58	37.70	2.90
4	KANADA	10.92	13.25	11.92	24.48	105.30	17.20	1.55
5	HONGKONG	10.68	20.64	16.61	16.33	-1.68	9.23	1.03
6	TAIWAN	11.40	13.41	10.91	13.69	25.46	0.71	0.87
7	PUERTO RICO	7.86	6.76	11.06	12.39	12.04	10.29	0.79
8	SINGAPURA	4.51	6.26	8.00	12.63	57.90	25.12	0.80
9	BELANDA	7.39	5.69	12.02	12.71	5.81	13.71	0.81
10	MALAYSIA	12.04	14.49	11.13	11.54	3.66	-3.52	0.73
	<b>Lainnya</b>	<b>82.66</b>	<b>52.12</b>	<b>42.00</b>	<b>48.77</b>	<b>16.12</b>	<b>-12.84</b>	<b>3.09</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Februari 2022)

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa diposisi pertama negara yang menjadi tujuan Indonesia mengekspor udang adalah Amerika Serikat, nilai ekspor udang yang tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 1,106.50 USD juta sementara yang terendah pada tahun 2019 sebesar 847.63 USD juta, disusul diposisi kedua oleh Jepang dengan nilai ekspor udang yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 301.42 USD juta, terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 250.76 USD juta. Diposisi ketiga yaitu RRT dengan nilai ekspor udang Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 66.90 USD juta, nilai ekspor terendah pada tahun 2017 sebesar 13.37. Diposisi terakhir yaitu Malaysia. Indonesia saat ini mendominasi pasar udang Amerika Serikat dikarenakan semenjak Kantor Perwakilan Perdagangan Amerika Serikat (AS) atau *Office of the US Trade Representative (USTR)* mencabut preferensi khusus untuk daftar anggota *Organisasi Perdagangan Dunia (WTO)* termasuk Indonesia dalam daftar negara berkembang. Artinya di mata AS, Indonesia sudah menjadi negara maju. Dalam situs resmi USTR

(<https://ustr.gov/>) disebutkan bahwa pencabutan tersebut efektif pada tanggal 10 Februari 2020.

Keputusan tersebut merupakan kebanggaan bagi Indonesia yang sudah diakui USA sebagai negara maju. Selain itu, keputusan tersebut menjadi tantangan baru bagi Indonesia khususnya bagi produk ekspor perikanan Indonesia. Di pasar kedua yaitu Jepang, volume ekspor udang Indonesia berfluktuasi cenderung menurun. Tetapi menunjukkan angka yang stabil yaitu mencapai lebih dari 30.000 ton. Untuk pasar Eropa, fluktuasi ekspor udang Indonesia cenderung menurun namun tetap lebih dari 10.000 ton. Ada dua hambatan untuk Indonesia mengekspor udang ke Eropa yaitu pertama dari Indonesianya sendiri, belum ada bertambahnya jumlah perusahaan eksportir asal Indonesia yang mengantongi nomor izin ekspor (approval number) ke Uni Eropa. Jumlah eksportir Indonesia yang memiliki izin ekspor ke Uni Eropa hanya sebanyak 174 perusahaan. Kedua, belum tuntasnya perjanjian perdagangan bebas Indonesia-Eropa dalam persetujuan kemitraan ekonomi komprehensif antara Indonesia dengan Uni Eropa, Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partner Ship Agreement atau disingkat dengan (IEU-CEPA), dampaknya sejumlah produk ekspor perikanan asal Indonesia dikenakan tarif bea masuk ke Uni Eropa, meskipun jumlahnya masih lebih rendah dibandingkan tarif umum akan tetapi pemerintah Indonesia masih terus berupaya mengusulkan tarif nol persen. Untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar, upaya peningkatan ekspor udang Indonesia harus mampu untuk bersaing di setiap pasar yang menjadi tujuan Indonesia. Pasar Eropa merupakan salah satu pasar yang memiliki potensial pasar yang besar. Namun, ekspor udang Indonesia ke Eropa masih relatif

lebih rendah dibandingkan dengan pasar yang lain seperti Amerika Serikat dan Jepang. Selain itu, perkembangan ekspor udang Indonesia ke pasar Eropa tidak stabil dan cenderung menurun hal itu sangat disayangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Daya Saing Serta Faktor Penentu Dari Ekspor Udang di Indonesia”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018 volume udang mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 volume udang mengalami kenaikan
2. Ekspor ke Uni Eropa masih dikenakan tarif bea masuk tidak seperti Amerika Serikat dan Jepang
3. Indonesia berada diposisi ke 4 yang menjadi eksportir udang
4. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami kendala pada gangguan transportasi khususnya transportasi ekspor, akhirnya stok udang tertahan di *cold storage*
5. Pada tahun 2012 volume ekspor mengalami penurunan daripada tahun 2011
6. Nilai ekspor Indonesia ke Amerika Serikat terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 847.63 USD juta

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak terjadi perluasan pembahasan, maka dengan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat membantu dalam memfokuskan pembahasan penelitian. Maka terdapat pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana perkembangan ekspor udang di Indonesia

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan ekspor udang di Indonesia pada tahun 2014-2022
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara deskriptif terkait perkembangan ekspor udang di Indonesia.
2. Melakukan estimasi faktor-faktor penentu yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna serta bermanfaat bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut;

1. Akademik
  1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang daya saing ekspor udang di Indonesia. Selain

itu penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini berguna serta bermanfaat sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang daya saing serta faktor penentu dari ekspor udang di Indonesia.
2. Non akademik
  - a. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekspor di Indonesia, sehingga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan keputusan yang tepat dalam meningkatkan daya saing dan kinerja ekspor udang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pendapatan Nasional**

Suparmono (2018) berpendapat bahwa pendapatan nasional didefinisikan sebagai jumlah barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun. Nilai pendapatan yang dihasilkan merupakan nilai pasar dari barang dan jasa. Nilai pasar disebut dalam arti nilai kotor atau bruto, karena tidak seluruh produk yang dihasilkan pada periode tertentu merupakan penambahan pada produk yang ada, khususnya untuk barang modal. Sebagian besar dari produk baru yang dihasilkan merupakan penggantian dari produk lama yang nilai ekonomisnya telah habis pakai pada proses produksi. Jenis investasi yang merupakan penggantian barang modal yang lama merupakan pengertian dari investasi bruto. Untuk mengubah investasi bruto menjadi investasi neto, maka nilai investasi bruto harus dikurangi dengan penyusutan (depresiasi) barang modal tersebut. Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laju pembangunan dan perkembangan tingkat kesejahteraan suatu negara dari waktu ke waktu. Selain itu, dengan pendapatan nasional dapat diketahui arah, tujuan, dan struktur perekonomian di suatu negara.

Dalam perhitungan pendapatan nasional, yang dihitung hanyalah barang akhir (*final goods*) sedangkan barang antara (*intermediary goods*) tidak dihitung dalam pendapatan nasional. Barang akhir merupakan barang yang langsung di konsumsi dan tidak digunakan sebagai input pada proses produksi selanjutnya, sedangkan barang antara merupakan barang yang digunakan sebagai input pada

proses produksi selanjutnya. Hal ini untuk menghindari suatu produk diperhitungkan berkali-kali dalam perhitungan pendapatan nasional.

Pendapatan nasional juga dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran. Dalam pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan cara menunjukkan pengeluaran dari masing-masing pelaku ekonomi pada periode tertentu. Pengeluaran konsumen untuk membeli barang dan jasa disebut dengan konsumsi (*consumption*). Pengeluaran produsen untuk membeli alat dan bahan produksi disebut investasi (*investment*). Pengeluaran pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan negara disebut pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Transaksi perdagangan internasional yang diwujudkan dalam bentuk selisih nilai ekspor (*export*) dan impor (*import*) disebut dengan ekspor bersih (*net export*).

Pada pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*) pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan permintaan akhir dari para pelaku ekonomi (konsumen, produsen, dan pemerintah) dalam suatu negara, meliputi :

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga (*Consumption/C*)
- Investasi domestic bruto (*Investment/I*)
- Pengeluaran konsumsi pemerintah (*Government Expenditure/G*)
- Ekspor neto atau nilai ekspor (*Export/X*) dikurangi impor (*Import/I*)  
→ (*X-M*)

Secara matematis dituliskan sebagai berikut :

$$Y = C + G + I + (X-M)$$

Keterangan :

- $Y$  = Pendapatan Nasional
- $C$  = *Consumption* (konsumsi rumah tangga)
- $I$  = *Investment* (investasi)
- $G$  = *Government expenditure* (pengeluaran pemerintah)
- $X$  = Ekspor
- $M$  = Impor

### **A. Perekonomian Empat Sektor**

Perekonomian terbuka atau perekonomian empat sektor merupakan suatu negara yang mempunyai hubungan ekonomi dengan negara-negara lain. Dalam perekonomian terbuka sebagai produksi dalam negeri di ekspor atau dijual ke luar negeri dan disamping itu terdapat barang di negara itu yang diimpor dari negara-negara lain. Perekonomian terbuka dinamakan juga sebagai ekonomi empat sektor, suatu ekonomi yang dibedakan menjadi empat sektor yaitu:

- 1) Sektor Rumah Tangga (*Households Sector*), yaitu yang terdiri atas sekumpulan individu yang dianggap homogen dan identik.
- 2) Sektor Perusahaan (*Firms Sector*), sektor ini terdiri atas sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa.
- 3) Sektor Pemerintah (*Government Sector*), yang memiliki kewenangan dalam politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan.
- 4) Sektor Luar Negeri (*Foreign Sector*), yaitu sektor perekonomian dunia, di mana perekonomian melakukan transaksi ekspor-impor.

## B. Mekanisme Perekonomian Empat Sektor

Kegiatan ekonomi empat sektor merupakan kegiatan yang tidak hanya melibatkan pelaku-pelaku ekonomi di dalam negeri, tetapi juga melibatkan masyarakat ekonomi di luar negeri. Terdapat pasar-pasar yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, pasar-pasar tersebut yaitu: pasar barang, pasar tenaga kerja, pasar uang dan lembaga keuangan serta pasar luar negeri. *Circular flow* terdiri dari empat komponen yaitu:

### a. Rumah Tangga

#### 1) Hubungan dengan perusahaan

Pada awalnya rumah tangga menjual SDM yang dimiliki kepada perusahaan. Dari interaksi antara rumah tangga dan perusahaan dipertemukan pada pasar tenaga kerja. Kemudian dari penjualan SDM tersebutlah rumah tangga akan mendapatkan penghasilan yang terdiri dari sewa, bunga, upah dan profit. Hal ini dipertemukan dalam pasar uang dan lembaga keuangan.

#### 2) Hubungan dengan pemerintah

Dalam hubungan ini rumah tangga menyetorkan sejumlah uang sebagai pajak kepada pemerintah dan rumah tangga menerima penerimaan berupa gaji, bunga, penghasilan nonbalas jasa dari pemerintah (berupa hasil dari pajak).

#### 3) Hubungan dengan negara lain

Untuk mencapai hubungan dengan negara lain rumah tangga harus melewati pasar barang dan pasar luar negeri. Rumah tangga mengimpor barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### b. Perusahaan

Perusahaan merupakan gabungan unit kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa.

1) Hubungan dengan rumah tangga

Perusahaan menghasilkan produk-produk yang berupa barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh masyarakat. Lalu perusahaan mendapatkan penghasilan dari penjualan produknya. Interaksi tersebut dapat ditemukan di dalam pasar barang, pasar barang merupakan pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar barang sendiri sering diistilahkan dengan sektor riil.

2) Hubungan dengan pemerintah

Perusahaan membayar pajak kepada pemerintah dan perusahaan menjual produk dan jasa nya kepada pemerintah melalui pasar barang.

3) Hubungan dengan dunia internasional

Perusahaan melakukan impor atas produk barang maupun jasa dari luar negeri melalui pasar barang dan pasar luar negeri. Dari hasil penjualan tersebut perusahaan akan mendapatkan laba/keuntungan.

c. Pemerintah

Pemerintah bertindak sebagai pembuat dan mengatur kebijakan masyarakat dan bisnis.

1) Hubungan dengan rumah tangga

Pemerintah menerima setoran pajak rumah tangga untuk kebutuhan operasional pembangunan dan lain-lain digunakan untuk membangun negara.

2) Hubungan antara perusahaan

Pemerintah mendapatkan penerimaan pajak dari perusahaan dan pemerintah juga membeli produk dari perusahaan berdasarkan dana anggaran belanja yang ada.

d. Negara-negara lain

1) Hubungan dengan rumah tangga

Negara-negara lain (dunia internasional) menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan rumah tangga yang dilakukan di pasar luar negeri, dari pasar luar negeri masuk ke dalam pasar barang dalam negeri sehingga produk yang dihasilkan dapat dibeli oleh rumah tangga. Sehingga dari transaksi jual beli tersebut negara lain mendapatkan laba/keuntungan.

2) Hubungan dengan perusahaan

Dunia internasional (negara lain) mengekspor produknya kepada bisnis-bisnis perusahaan. Aliran barang dan jasanya juga melalui pasar negeri lalu masuk ke pasar barang. Dari proses tersebut menghasilkan suatu laba.

Dalam keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuat terdapat syarat, yaitu:

$$Y = C + I + G + (X - M) \text{ dan } I + G + X = S + T + M$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pendapatan
- C = Konsumsi
- I = Investasi
- X = Ekspor
- S = Tabungan
- T = Pajak

- $G =$  Pengeluaran Pemerintah
- $M =$  Impor

### C. Multiplier Ekonomi Empat Sektor

Perhitungan pendapatan keseimbangan empat sektor terdiri dari variabel konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), pajak (Tx), pembayaran transfer (Tr), ekspor (X), dan impor (I).

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$\text{è } (C = a + bY_d \Rightarrow Y_d = Y - Tx + Tr)$$

$$Y = a + b(Y - Tx + Tr) + I + G + (X - M)$$

$$Y = a + bY - bTx + bTr + I + G + (X - M)$$

$$Y - bY = a - bTx + bTr + I + G + (X - M)$$

$$(1 - b) Y = a - bTx + bTr + I + G + (X - M)$$

$$Y = \frac{a - bTx + bTr + I + G + (X - M)}{1 - b}$$

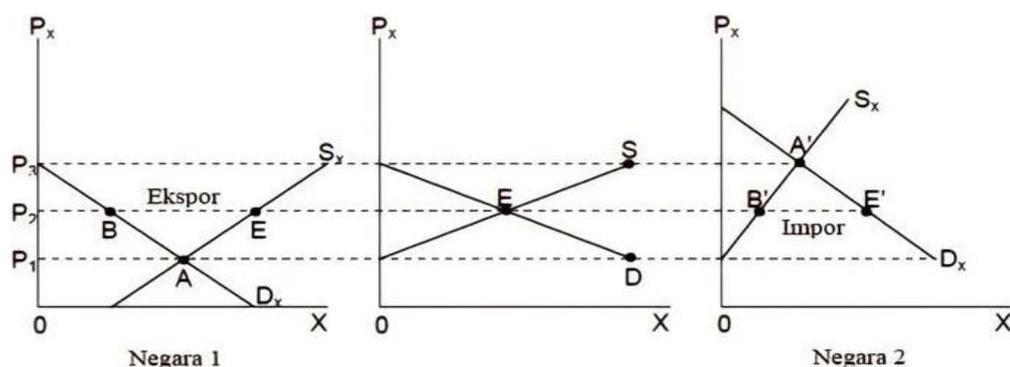
$$1 - b$$

### D. Analisis Perekonomian Empat Sektor

Perekonomian empat sektor terdapat dua kelompok pelaku ekonomi, yaitu masyarakat luar negeri dan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri. Di dalam masyarakat luar negeri terdapat rumah tangga konsumsi, perusahaan (rumah tangga produksi), dan pemerintah. Kegiatan kelompok pelaku ekonomi masyarakat luar negeri maupun kelompok pelaku ekonomi dalam negeri tersebut sama-sama membentuk sistem arus perputaran kegiatan ekonomi. Mereka saling berinteraksi sehingga membentuk sistem perputaran faktor produksi, barang dan jasa serta uang antara masyarakat luar negeri dengan pelaku kegiatan ekonomi dalam negeri.

### 2.1.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional didefinisikan sebagai transaksi dagang barang dan jasa antara subjek ekonomi suatu negara dengan subjek ekonomi negara lain. Subjek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri ataupun perusahaan negara. Perdagangan internasional terjadi akibat adanya perbedaan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan kemajuan teknologi antar negara (Halwani, 2005).



**Gambar 2. 1 Kurva Perdagangan Internasional**

*Sumber: Salvatore (1997)*

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa sebelum terjadi perdagangan internasional, harga di negara 1 adalah sebesar  $P_1$ , sedangkan harga di negara 2 adalah sebesar  $P_3$ , penawaran di pasar internasional terjadi jika harga internasional lebih rendah jika dibandingkan dengan  $P_3$ . Dengan adanya perdagangan internasional, maka negara 1 akan mengekspor komoditi X sebesar  $BE$ , sedangkan negara 2 akan mengimpor komoditi X sebesar  $B'E'$  pada tingkat harga internasional ( $P_2$ ). Dengan itu teoritis inilah dikenal konsep impor komoditi antar negara.

Secara historis, teori-teori berkenan dengan konsep-konsep perdagangan internasional atau aktivitas ekspor dan impor antar wilayah/negara dimulai dari teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif.

### **1 Teori keunggulan absolut**

Teori keunggulan absolut yang diperkenalkan oleh Adam Smith dinyatakan bahwa perdagangan didasarkan kepada keunggulan absolut (*absolute advantage*), yaitu jika sebuah negara lebih efisien daripada negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dan memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut dan menukarkan dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvatore, 1997).

Menurut Adam Smith suatu negara akan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada negara lain, yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dalam produksi barang tersebut. Adapun keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu negara menghasilkan suatu barang untuk menghasilkan suatu barang dan jasa perunit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibanding kemampuan negara-negara lain. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output yang diproduksi pun akan meningkat.

### **2 Teori keunggulan komparatif**

Teori keunggulan komparatif yang diperkenalkan David Ricardo tahun 1817 (Salvatore, 1997), menyatakan bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut) dengan negara lain dalam memproduksi dua komoditi, namun masih tetap terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak. Negara tersebut harus melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih kecil (ini adalah komoditi dengan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditi yang memiliki kerugian absolut lebih besar (komoditi ini memiliki kerugian komparatif). Kelebihan untuk teori *comparative advantage* ini adalah dapat menerangkan beberapa nilai tukar dan beberapa keuntungan karena pertukaran di mana kedua hal ini tidak dapat diterangkan oleh teori *absolute advantage*.

### 2.1.3 Kurs

Menurut Mankiw (2007) kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai mata uang atau kurs merupakan harga satu unit mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Susano, 2004), misalkan nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (RP) atau dapat juga diartikan sebaliknya yaitu harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar diartikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

**$NT_{IDR/USD}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 dolar Amerika (USD)**

**$NT_{IDR/YEN}$  = Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Yen Jepang**

Apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, jika NT menurun maka artinya Rupiah mengalami apresiasi. Sementara itu suatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut sebagai revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing disebut devaluasi. Ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor akan bertambah. Karena di pasaran luar negeri, ekspor negara menjadi lebih murah (Sukirno, 2012).

Mankiw (2007) menyatakan bahwa para ekonom biasa membedakan kurs menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Kurs Nominal

Kurs nominal atau *nominal exchange rate* adalah harga relatif dari mata uang dua negara contohnya kurs antara dolar Amerika Serikat dan yen Jepang.

2. Kurs Riil

Kurs riil atau *real exchange rate* adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

#### **2.1.4 Inflasi**

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian lain, inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang atau jasa yang harganya naik dan ada barang atau jasa yang harganya turun namun ada juga barang atau jasa yang harganya tetap

(Ensiklopedia Indikator Sosial Ekonomi Edisi 1 2011). Sementara itu menurut Nopirin (1990:17) inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga-harga barang dan jasa meningkat dalam persentase yang sama. Menurut Boediono (2001) mengatakan inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus. Definisi ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Suseno dan Astiyah (2009: 3) inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Ada dua hal yang menyebabkan ketidakstabilan harga tersebut yaitu inflasi dan deflasi.

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang per orang, masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, dikarenakan volumenya menurun. Sementara di lain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relative murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti para pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat daripada kenaikan upah para pekerja.

Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan berarti tingkat kesejahteraan atau kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot. Jadi dampak buruk inflasi tersebut baik terhadap individu dan masyarakat yaitu:

- a. Menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang yang berpendapatan tetap.
- b. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c. Memperburuk pembagian kekayaan atau memperlebar jurang distribusi antar golongan pendapatan.

Laju inflasi adalah tingkat perubahan harga umum yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi tahun } t = \frac{(\text{Tingkat harga tahun } t) - (\text{Tingkat harga tahun } t-1)}{(\text{Tingkat harga tahun } t-1)} \times 100$$

Secara konseptual tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa dalam perekonomian dan secara umum diukur dengan indeks harga produsen (producer price index PPI). Deflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan turunnya tingkat harga-harga secara umum yang berkesinambungan. Inflasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

- A. Inflasi permintaan (*demand inflation*). Golongan inflasi ini populer disebut inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*).
- B. Inflasi penawaran (*supply inflation*). Istilah lain dari inflasi ini adalah inflasi dorongan permintaan maupun inflasi penawaran.
- C. Inflasi campuran (*mixed inflation*). Inflasi ini mempunyai unsur baik inflasi permintaan maupun inflasi penawaran.

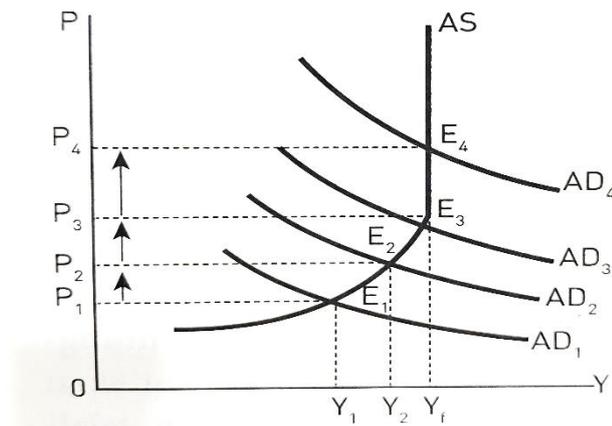
## A. Inflasi Permintaan

Inflasi permintaan timbul apabila terjadi kenaikan harga dalam keseluruhan permintaan. Apabila tingkat harga naik karena sumber daya tidak mampu menyesuaikan diri secara lancar kepada perubahan dalam komposisi permintaan disebut inflasi pergeseran permintaan atau rintangan inflasi permintaan (*demand shift or bottleneck inflation*). Dengan kata lain, inflasi terjadi pada keadaan perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Selanjutnya mendorong pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini menimbulkan inflasi.

Ada beberapa teori atau pendekatan analisis ekonomi yang dapat menjelaskan inflasi permintaan, antara lain:

1. Pendekatan teori kuantitas uang, yaitu melalui ekspansi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.
2. Pendekatan rentang celah atau celah inflasi (*inflationary gap*).
3. Pendekatan analisis IS-LM.
4. Pendekatan permintaan penawaran agregat.

Berbeda dengan pendekatan analisis silang Keynes (teori kuantitas uang maupun *analisis inflationary gap*) dan analisis IS-LM, maka pendekatan permintaan dan penawaran agregat memperlakukan tingkat harga secara eksplisit dan mampu menerangkan gejala inflasi dengan baik. Gejala inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) dapat dilihat dari gambar 2.2 dibawah ini.

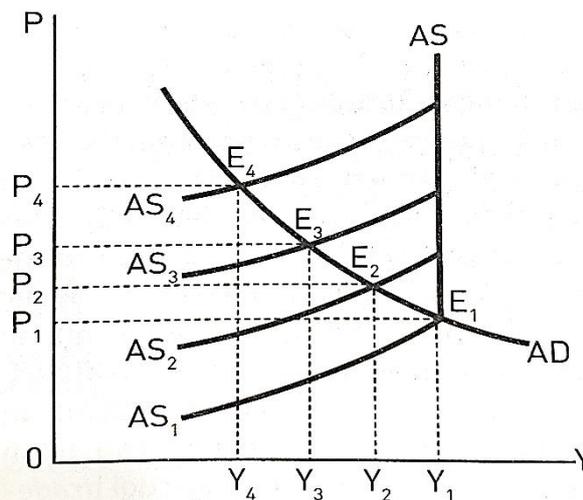


**Gambar 2. 2 Inflasi Tarikan Permintaan (Demand Pull Inflation)**

Pada gambar 2.2 menunjukkan bahwa adanya persegeran kurva permintaan AD (karena berbagai sebab), dari  $AD_1$  ke  $AD_2$  dan  $AD_3$  berpotongan dengan kurva AS di  $E_1$ ,  $E_2$  dan  $E_3$  di bawah “*full employment*” dengan perubahan pendapatan sebesar  $Y_1$ ,  $Y_2$  dan  $Y_2$   $Y_f$ . Selanjutnya AD bergeser lagi dari  $AD_3$  ke  $AD_4$  dan keseimbangan ekonomi di  $E_4$  yang mengakibatkan hanya harga yang naik ke  $P_4$ . Oleh karena perekonomian pada “*full employment*”, maka (output) tidak berubah. Dengan demikian, terjadilah yang disebut dengan inflasi tarikan permintaan.

## **B. Inflasi Penawaran**

Meskipun pergeseran permintaan dapat menciptakan inflasi, namun inflasi dapat terjadi meski kurva permintaan tidak berubah. Inflasi timbul jika kurva penawaran agregat bergeser ke kiri atas seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2.3 dibawah ini.



**Gambar 2. 3 Inflasi Dorongan Biaya (Cosh Push Inflation)**

Pada umumnya, setiap perkembangan yang mendorong perubahan harga naik secara otonom akan mengakibatkan penawaran agregat bergeser ke kiri atas. Faktor yang menyebabkan pergeseran itu seperti kegagalan panen, kenaikan harga minyak secara otonom, turunnya produktivitas, atau aksi buruh, dan faktor-faktor lainnya. Karena itu kurva penawaran agregat bergeser dari  $AS_1$  ke  $AS_2$  dan seterusnya hingga ke  $AS_4$ . Keseimbangan perekonomian terjadi pada titik  $E_1$ ,  $E_2$  hingga  $E_4$  dan harga tentu saja naik terus dari  $P_1$  hingga  $P_4$  disertai pendapatan (output) yang makin menurun dari  $OY_1$  hingga ke  $OY_4$ . Kenaikan harga yang terus menerus inilah yang disebut inflasi penawaran atau inflasi dorongan biaya (*cost push inflation*).

### C. Inflasi Campuran

Inflasi campuran atau *mixed inflation* merupakan inflasi yang disebabkan oleh campuran dari tarikan permintaan (*demand pull*) dan dorongan biaya (*cost push*). Interaksi antara faktor tarikan permintaan dan dorongan biaya dapat dilihat dari gambar 2.4 dibawah.



serta sumber-sumber devisa yang tidak populer yaitu pinjaman atau utang luar negeri (Herman Budi Sasono, 2012). Menurut Undang-Undang Kepabeanan ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, pabean yaitu instansi yang mengawasi dan mengurus bea impor maupun ekspor melalui jalur darat, laut maupun udara.

Wahyu Puji A (2010) menyebutkan bahwa perkembangan ekspor di suatu negara sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

a. Keadaan pasar di luar negeri

Keadaan pasar adalah meliputi permintaan dan penawaran dari barang atau jasa. Apabila permintaan barang atau jasa lebih besar dari penawaran, maka dapat diperkirakan bahwa harganya akan tinggi. Dengan banyaknya permintaan tersebut dapat memudahkan negara penghasil untuk mengembangkan ekspor tersebut.

b. Keahlian eksportir merebut pasar dunia

Seorang eksportir dituntut untuk pandai dan teliti dalam mencari peluang atau kesempatan pada pasar luar negeri, sehingga para eksportir dapat meraih pasar internasional, para eksportir juga dapat mengembangkan usaha ekspornya. Selain itu pemerintah juga harus berperan dalam membina eksportir agar para eksportir memiliki sikap yang profesional dalam memasarkan produknya ke luar negeri. Salah satunya dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pengusaha di luar negeri.

Kegiatan ekspor dan impor suatu negara memiliki dampak yang positif dari melakukan kegiatan tersebut. Berikut dampak kegiatan tersebut:

1. Saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antarnegara

Terjadinya hubungan di antara negara yang melakukan kegiatan ekspor dan impor memudahkan bagi suatu negara untuk memenuhi kebutuhan yang belum mampu diproduksi sendiri. Mereka saling membantu dan melengkapi kekurangan dari setiap negara, sehingga kebutuhan dari masyarakat di suatu negara dapat terpenuhi.

### 2. Meningkatkan produktifitas usaha

Dengan melakukan kegiatan ekspor dan impor maka negara dalam hal ini yaitu perusahaan akan melakukan produksi yang besar-besaran, hal ini disebabkan karena produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga serta memenuhi kebutuhan luar negeri. Perusahaan akan memanfaatkan kemajuan dan teknologi yang lebih modern untuk meningkatkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan barang.

### 3. Mengurangi pengangguran

Kegiatan ekspor dan impor dapat membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga hal ini menjadi peluang bagi masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan untuk dapat bekerja. Perusahaan yang melebarkan pasar hingga keluar negeri tentu akan meningkatkan hasil produksinya sehingga perusahaan akan memerlukan tenaga kerja tambahan. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan perusahaan maka pengangguran akan dapat berkurang.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian, teori yang digunakan, metode digunakan dan hasil pada penelitian dijabarkan sebagai berikut ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Judul/Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Meyliana Yunita Ariyady (2019). Analisis Pengaruh GDP Riil, Kurs dan Harga Uang Terhadap Volume Ekspor Uang di Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2011-2017	GDP Riil, Kurs Rupiah, Harga Uang	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP mempengaruhi ekspor uang Indonesia. Kenaikan GDP suatu negara dapat menyebabkan kenaikan volume ekspor uang, Kurs Rupiah tidak berpengaruh karena semakin tingginya permintaan pasar terhadap produk uang, sehingga ketika kurs rupiah mengalami depresiasi maupun apresiasi maka tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan uang, dan Harga Uang juga tidak berpengaruh karena semakin tingginya permintaan pasar terhadap produk uang, sehingga ketika

				harga udang meningkat tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan udang.
2	Wirda Hedyati, Sri Ramadhani, Budi Dharma (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia ke Jepang Dalam Kajian Ekonomi Islam	GDP Jepang, Nilai Tukar Rupiah, Harga Udang Internasional, dan Produksi Udang Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP Jepang, Nilai Tukar Rupiah, Harga Udang Internasional dan Produksi Udang Indonesia memberikan dampak yang positif terhadap daya saing ekspor udang Indonesia ke Jepang
3	Beppin Izdihar Alsy, Chalista Fauziah Hidayat, Firliy Friyatna, Mohammad Alfi, Nughraha, Wahyu Tri Febriyani (2023). Analisis Hambatan Tarif dan Non Tarif Dalam Ekspor Udang ke Amerika Serikat	Produksi Udang Dalam Negeri dan Jumlah Volume dan Nilai Ekspor Udang	Penelitian Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat kemungkinan mengalami peningkatan yang cukup baik dikarenakan produk udang di pasar Amerika Serikat tidak lagi diberlakukan tarif bea masuk untuk semua negara eksportir, sehingga dalam melakukan ekspor ke Amerika Serikat tidak

				terjadi hambatan.	
4	Asnawi, Estu Sri Luhur, Siti Hajar Suryawati, Freshty Yulia Arthatiani (2021). Model Permintaan Ekspor Udang Segar Indonesia Oleh Pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa	Harga Domestik, Memenuhi Ekonomi.	Harga Dunia, Kriteria	ECM ( <i>Error Correction Model</i> )	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Model Permintaan Ekspor Udang Segar Indonesia memberikan hasil cukup baik (Model Ekonometrika) dilihat dari segi ekonomi maupun statistik. Peubah yang masuk dalam persamaan di antaranya adalah variabel harga domestik, harga dunia, memenuhi kriteria ekonomi.
5	Fath Esa Prasanti Kusuma, Liza Kurnia Sari (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia ke Delapan Negara Tujuan Terbesar Tahun 2000-2019	1. Variabel Dependen: Volume Ekspor Udang, 2. Variabel Independen: Harga Riil Ekspor Udang, Real Effective Exchange Rate (REER), Populasi Negara Tujuan, Jarak Ekonomi, dan PDB ADHK Negara Tujuan		Analisis RCA dan Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Gravity Model	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan ekspor udang Indonesia ke delapan negara tujuan terbesar memiliki tren positif. Ekspor udang Indonesia paling banyak diserap oleh Amerika Serikat. Daya saing udang

				Indonesia Tahun 2012-2019 ke Amerika Serikat, Jepang, Cina, Malaysia, Belanda, Britania Raya dan Singapura di atas rata-rata dunia. Sedangkan daya saing ekspor udang Indonesia ke Thailand masih di bawah rata-rata dunia.
--	--	--	--	---

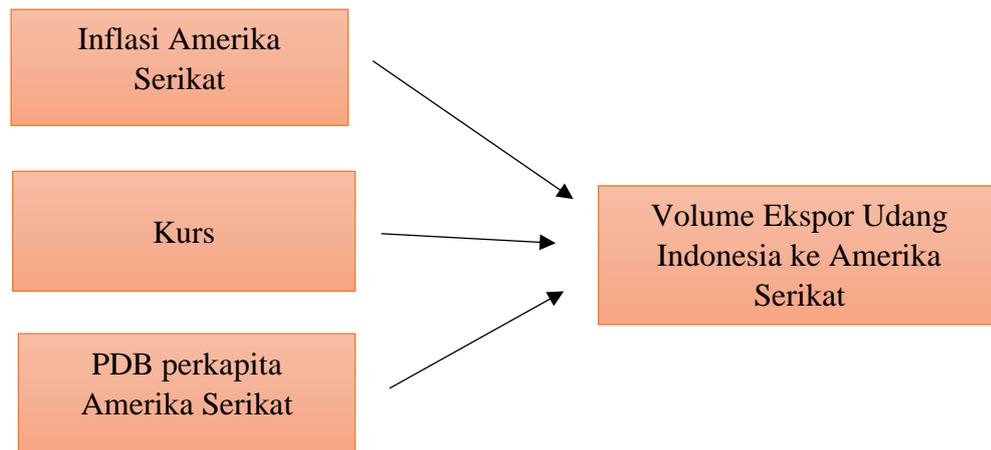
## 2.3 Kerangka Berpikir

### 2.3.1 Proses Tahapan Penelitian



**Gambar 2. 5 Kerangka Penelitian**

### 2.3.2 Kerangka Konseptual



**Gambar 2. 6 Kerangka Konseptual Penelitian model Estimasi**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Inflasi Amerika Serikat, Kurs dan PDB perkapita Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Inflasi Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Kurs berpengaruh signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.
4. PDB perkapita Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka atau data non angka yang diangkakan (data kualitatif yang dikuantitatifkan), lalu dianalisis dengan menggunakan rumus statistik tertentu, dan diinterpretasikan dalam rangka menguji hipotesis yang telah disiapkan lebih dahulu, serta lazim bertujuan mencari sebab akibat (kausalitas) sesuatu.

#### 3.2 Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Model Ekonometrika**

Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data	Ket
Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat	Total jumlah/kuantitas ekspor yang dihasilkan oleh negara (Kg)	▪ <a href="http://kkp.go.id/">http://kkp.go.id/</a>	Variabel Dependen
Inflasi Amerika Serikat	Naiknya harga barang dan jasa pada umumnya secara terus menerus (%)	▪ <a href="https://data-worldbank-org">https://data-worldbank-org</a>	Variabel Independen
Kurs	Nilai tukar valuta atau mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain (USD)	▪ <a href="https://www.kemendag.go.id">https://www.kemendag.go.id</a>	Variabel Independen
PDB Perkapita Amerika Serikat	Nilai pasar semua barang barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu (US\$)	▪ <a href="https://data-worldbank-org">https://data-worldbank-org</a>	Variabel Independen

### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Indonesia

#### **b. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2023 sampai dengan September 2023

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif. Data yang diukur dalam skala numerik disebut sebagai data kuantitatif. Data kuantitatif biasanya berupa data nominal, atau data yang dinyatakan sebagai kategori.

#### **b. Sumber Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah tersedia dari website resmi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data sekunder yang didapatkan berasal dari website-website resmi yaitu Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Worldbank, Kementerian Perdagangan.

### **3.6 Teknik Analisa Tujuan Penelitian**

#### **3.6.1 Teknik Analisa Deskriptif**

Tujuan dari metode analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian menggunakan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

### 3.6.2 Analisis Model Ekonometrika Penelitian

#### A. Model Estimasi

Penelitian dengan menggunakan model ekonometrika ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang di Indonesia. Model ekonometrik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VEUIAS_t = \beta_0 + \beta_1 INFAS_t + \beta_2 KRS_t + \beta_3 PDBKAPAS_t + \varepsilon_t$$

Dimana :  $VEUIAS_t$  = Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat

$INFAS_t$  = Inflasi Amerika Serikat

$KRS_t$  = Kurs

$PDBKAPAS_t$  = PDB perkapita Amerika Serikat

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien

t = Unit Waktu (2014-2022)

$\varepsilon_t$  = Error Term

#### B. Metode Estimasi

Penelitian ini menggunakan data time series dengan kurun waktu 9 tahun. Analisis time series tersebut dapat dianalisis menggunakan model regresi linier dengan metode kuadrat terkecil atau OLS (ordinary least squares) berupa model regresi berganda yang disajikan secara lebih lugas dan mudah dipahami.

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata: disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (serial autocorrelation) diantara disturbance term  $COV(\mu_t, \mu_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance term  $Var(\mu_I) = \sigma^2$ . Covariance antara  $\mu_I$  dari setiap variabel bebas (x) = 0
4. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya, model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan.
5. Tidak terdapat collinearity antara variabel-variabel bebas. Artinya, variabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya.
6. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi gauss-markov), maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (best linear unbiased estimator).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Dengan mengurangi deviasi kuadrat dari setiap pengamatan dalam sampel, metode OLS memberikan nilai estimasi yang diantisipasi untuk memenuhi estimator OLS BLUE (Blue Linear Unbiased Estimator). Kesimpulannya, metode estimasi OLS haru memenuhi tiga asumsi berikut saat pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika: (1) tidak terdapat masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak ada multikolinearitas); (2) varians variabel konstan (tidak ada heteroskedastisitas); dan (3) tidak ada hubungan antara variabel gangguan dengan pengamatan selanjutnya (tidak ada autokorelasi).

### **A. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas mengacu pada contoh di mana ada pendekatan linier pasti atau tidak terbatas antara variabel independen. Masalah dengan multikolinearitas berkembang ketika variabel independen saling terkait. Multikolinearitas, selain membatasi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, menjadikan kesalahan standar koefisien (uji t) sebagai indikasi yang tidak akurat (Gujarati, 2003).

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dalam model persamaan regresi saling berhubungan secara linear. Jika terjadi multikolinearitas, variabel interpretasi cenderung terlalu besar, sedangkan t-hitungnya tidak bias tetapi tidak efisien. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Santoso, 2000).

### **B. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam heteroskedastisitas, varian setiap gangguan tidak konstan. Akibatnya, proses estimasi menjadi tidak efisien, sedangkan hasil estimasinya sendiri konsisten dan tidak bias; dengan demikian, hasil uji t dan uji f tidak dapat diandalkan atau tidak dapat ditolak. Uji White dapat digunakan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan secara manual dengan melakukan regresi kuadrat dengan mengkuadratkan variabel bebas dan mengalikan

variabel bebas. Nilai  $R^2$  yang didapat digunakan untuk menghitung  $\chi^2$ , dimana  $\chi^2 = n \cdot R^2$  (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai probabilitas Observation R-Squared lebih besar dari taraf nyata 5 persen. Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak.

### C. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana variabel gangguan pada satu periode berkorelasi dengan variabel pada periode lain, yaitu variabel gangguan tidak acak. Autokorelasi disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag dalam model, dan masuknya variabel yang signifikan. Akibat autokorelasi, terdapat bias parameter dan variansi minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Durbin Watson Test. Dimana apabila di dandu adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai Durbin Watson berada pada  $2 < DW < 4$ -du maka autokorelasi atau no-autocorrelation (Gujarati, 2003).

## 3.8 Metode Analisis

### A. Penaksiran

#### 1. Korelasi (r)

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan jika ada hubungan linier antara variabel yang dihitung dan seberapa kuat hubungan tersebut. Huruf  $r$ , yang berkisar dari -1 hingga +1, biasanya digunakan untuk mewakili koefisien korelasi. Jika  $r = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel. Jika  $r = 1$  atau  $-1$ , ada hubungan yang kuat antara kedua variabel. Tanda + (positif) dan - (negatif) menunjukkan ke arah mana hubungan antara variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel ini memiliki hubungan searah jika bertanda (+) positif.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kapasitas model untuk memasukkan variasi dalam variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen sangat terbatas, dan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu (Kuncoro, 2013).

### B. Pengujian

#### 1. Uji Individual (Uji t – Statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat korelasi secara parsial dari masing-masing variabel bebas yang diamati terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1) Hipotesa

###### ▪ Inflasi

$H_0 : \alpha_1 = 0$  (Inflasi Amerika Serikat tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_a : \alpha_1 \neq 0$  (Inflasi Amerika Serikat berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat)

###### ▪ Kurs

$H_0 : \alpha_2 = 0$  (Kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_a : \alpha_2 \neq 0$  (Kurs berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat)

###### ▪ PDB perkapita Amerika Serikat

$H_0 : \alpha_3 = 0$  (PDB perkapita Amerika Serikat tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat)

$H_a : \alpha_3 \neq 0$  (PDB perkapita Amerika Serikat berpengaruh dan signifikan terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat)

## 2) Uji Statistik t

Koefisien regresi dapat diketahui dengan cara menghitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_h = \frac{\beta_i}{se - \beta_i}$$

dimana:

$\beta_1$  = Inflasi Amerika Serikat

$\beta_2$  = Kurs

$\beta_3$  = PDB perkapita Amerika Serikat

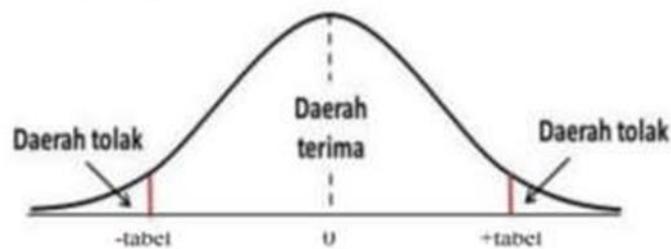
se  $\beta_i$  = Standar error  $\beta_i$

dibandingkan dengan T-tabel :  $\pm t (\alpha/2, n-1)$ .

## 3) Kriteria Uji

Terima  $H_0$  jika  $-T\text{-tabel} < T\text{-hitung} < +T\text{-tabel}$  hal lain tolak  $H_0$ .

Atau dalam distribusi kurva normal t.



**Gambar 3. 1 Grafik Kriteria Uji Statistik T**

Atau dalam olahan software, dikatakan signifikan jika nilai  $\text{sig} < \alpha$   
 $= 1\%, 5\%, 10\%$ , ataupun  $15\%$ .

#### 4) Kesimpulan

Jika sesuai dengan kriteria uji maka terima  $H_0$  atau tolak  $H_0$ .

### 2. Uji F Statistik atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk menilai apakah model ekonometrik menunjukkan bahwa model 1 memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap variabel volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat.

Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut:

#### 1. Hipotesa

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$  (Inflasi Amerika Serikat, Kurs, PDB perkapita Amerika Serikat tidak berpengaruh terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat).

$H_a : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 \neq 0$  (Inflasi Amerika Serikat, Kurs, PDB perkapita Amerika Serikat berpengaruh terhadap Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat).

#### 2. Uji Statistik F

$$F = \frac{R^2/K - 1}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

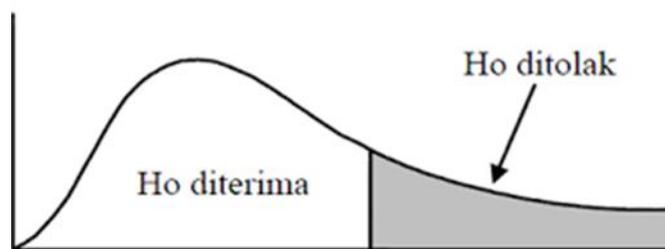
Dimana : k = Jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

n = Jumlah observasi

Dibanding dengan F table = F ( $\alpha$ , n-k-1)

### 3. Kriteria Uji

Terima H<sub>0</sub> jika F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub>, hal lain tolak H<sub>0</sub> atau dalam distribusi kurva F



**Gambar 3. 2 Grafik Kriteria Uji Statistik F**

Atau dalam olahan software, dikatakan signifikan jika nilai signifikan <  $\alpha=5\%$ , 10%, atau 15%. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai Prob. F-Statistic atau p-value pada e-views. Nilai  $\alpha$  yang digunakan 10% - 15%.

### 4. Kesimpulan

- a) Jika p-value >  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- b) Jika p-value <  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterim

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Indonesia**

##### **4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia**

Indonesia merupakan negara yang terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia dan berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Secara astronomis, Indonesia terletak di antara 6° Lintang Utara dan 11° Lintang Selatan dan 95° – 141° Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.

Luas lautan Indonesia sekitar 3.273.810 km<sup>2</sup> dan memiliki batas 12 mil laut dan zona ekonomi eksklusif sebesar 200 mil. Batas ujung barat Indonesia ialah Sabang; ujung timur adalah Merauke; ujung utara adalah Miangas; ujung selatan adalah Pulau Rote. Indonesia memiliki iklim tropis sehingga memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau serta berada di belahan timur bumi. Indonesia memiliki 3 pembagian daerah waktu, yaitu WIB (Waktu Indonesia bagian Barat), WITA (Waktu Indonesia bagian Tengah), dan WIT (Waktu Indonesia bagian Timur).

##### **4.1.2 Kondisi Demografi Indonesia**

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, Indonesia memiliki penduduk sebanyak 270,2 juta jiwa. Penduduk laki-laki sebanyak 136,66 juta jiwa atau 50,58% dari total penduduk Indonesia. Sementara, total penduduk perempuan di Indonesia sebanyak 133,54 juta jiwa atau sebanyak 49,42 persen dari penduduk di Indonesia. Indonesia memiliki penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang terus meningkat sejak tahun 1971. Rentang usia dibagi dalam 6 generasi, yaitu Post

Generasi Z (lahir 2013 – sekarang), Generasi Z (lahir tahun 1997 – 2012), Generasi Milenial (lahir tahun 1981 – 1996), Generasi X (lahir 1965 - 1980), Baby Boomer (lahir tahun 1946 – 1964), dan Pre-Boomer (lahir sebelum tahun 1945).

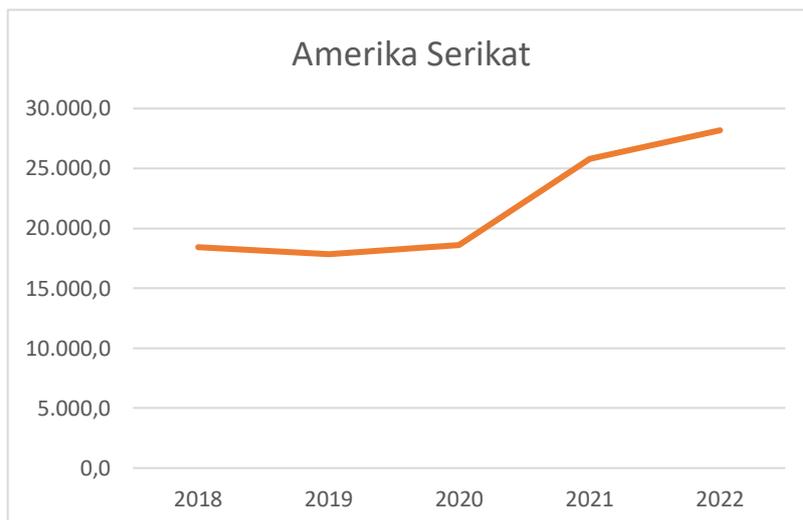
Menurut Sensus Penduduk 2020, mayoritas penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z sebanyak 27,94% dan Generasi Milenial sebanyak 25,87% dari total populasi. Generasi Pre-Boomer menjadi generasi yang paling sedikit dengan total 5,03 juta jiwa atau setara dengan 1,87% dari total populasi. Generasi X memiliki presentase 21,88% atau setara dengan 58,65 juta jiwa. Indonesia yang memiliki daratan dengan luas 1.892.555,47 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk di Indonesia sebanyak 141 jiwa per kilometer persegi. Hal ini meningkat dari Sensus Penduduk 2010 yang mencatat kepadatan penduduk Indonesia sebesar 124 jiwa per kilometer persegi.

#### **4.1.3 Kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat**

Indonesia menjalin hubungan politik dan strategis yang cukup baik dengan Amerika Serikat (AS) terutama sejak Rezim Orde Baru berkuasa di Indonesia yaitu paruh kedua dekade 1960an. Namun hubungan ekonomi kedua pihak cukup berkembang. Dominasi aspek politik dan strategis dalam hubungan kedua negara mengakibatkan Amerika Serikat dan Indonesia kurang mengembangkan potensi-potensi ekonomi diantara keduanya. Sejak tahun 2009 Amerika Serikat juga dilanda krisis ekonomi. Upaya peningkatan hubungan kedua belah pihak muncul dalam beberapa tahun terakhir karena dorongan Duta Besar Indonesia yang baru dan upaya Amerika Serikat untuk mencari pasar lebih besar dalam rangka pemulihan krisis ekonominya. Pada bulan November 2010 pemimpin kedua negara menandatangani *the US-Indonesia Comprehensive Partnership Agreement* (US-

Indonesia CPA) yang merupakan komitmen jangka panjang kedua negara untuk meningkatkan dan memperdalam hubungan bilateral. Salah satu sektor yang menjadi fokus kerja sama adalah sektor ekonomi.

Selain menandatangani CPA, upaya Pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat untuk meningkatkan hubungan ekonomi kedua negara ditandai dengan pembentukan beberapa forum untuk memfasilitasi dialog dan kerjasama ekonomi diantara kedua negara. Forum dan insiatif tersebut terdiri atas: US-Indonesia *Trade and Investment Dialogue*, *Commercial Dialogue*, dan *Overseas Private Investment Corporation (OPIC)*. Selain itu, Indonesia menjadi satu dari negara fokus ekspor Amerika Serikat yang tercantum dalam *National Export Initiatives (NEI)*, dan Amerika Serikat menyelenggarakan *Global Entrepreneurship Program (GEP)* untuk mendorong wirausaha di Indonesia dan *United States Trade and Development Agency (USTDA) Geothermal Development* untuk mendorong kerja sama energi. Dalam hubungan dagang, Amerika Serikat merupakan mitra dagang terbesar ketiga bagi Indonesia setelah Cina dan Jepang. Neraca perdagangan Indonesia terhadap Amerika Serikat menunjukkan nilai yang positif. Dapat dilihat pada data berikut perkembangan ekspor Indonesia dengan Amerika Serikat pada 5 tahun terakhir (2018-2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

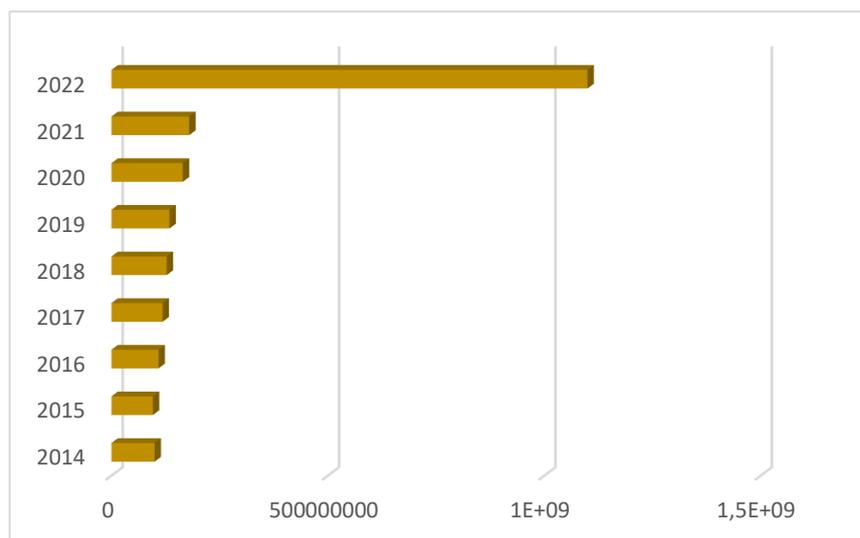
#### **Grafik 4. 1 Nilai Ekspor Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2018-2022**

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa nilai ekspor terus meningkat sampai dengan tahun 2022 dengan nilai sebesar 28.182,7 US\$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai ekspor Indonesia dengan Amerika Serikat maka akan memberikan dampak yang cukup baik untuk Negara Indonesia yaitu, akan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia seperti penghasilan dalam negeri juga akan mengalami kenaikan, kemudian seorang pengusaha akan termotivasi untuk mengembangkan produknya agar mampu bersaing dengan barang atau jasa dari luar negeri serta untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, sehingga bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan dan dengan adanya kerjasama antara Indonesia-Amerika Serikat maka akan menjaga hubungan baik antar Negara.

## **4.2 Analisis Pembahasan Tujuan Penelitian**

### **4.2.1 Perkembangan Ekspor Udang di Indonesia pada tahun 2014-2022**

Sektor perikanan memiliki peran strategis sebagai sektor utama pilar perekonomian nasional dan menjadi sumber peningkatan devisa negara dari sisi ekspor bagi Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim dan kepulauan. Salah satu komoditas sektor perikanan yang menjadi kontributor ekspor terbesar Indonesia adalah udang. Beberapa Negara tujuan ekspor udang Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang dan beberapa negara anggota Uni Eropa. Dalam visi 2020 yang disusun pada tahun 2007 oleh U.S. *Department of Commerce*, pihak pemerintah Amerika Serikat telah mengeluarkan beragam rekomendasi kebijakan dan panduan untuk konservasi perikanan yang bertujuan untuk menciptakan perikanan tangkap lestari dan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya. Beberapa poin penting yang terdapat dalam visi tersebut salah satunya adalah meningkatnya permintaan penduduk terhadap produk makanan laut akan terus melebihi pasokan dalam negeri, sehingga perikanan internasional akan menjadi penting pada masa depan dan Amerika Serikat harus terlibat di dalamnya. Dalam poin tersebut menunjukkan bahwa Amerika Serikat memandang produk perikanan dan kelautan sangat penting bagi perekonomian nasionalnya, sehingga Amerika Serikat masih dianggap sebagai pasar yang potensial bagi Indonesia yang mengandalkan komoditas perikanan sebagai ekspor utamanya. Adapun volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2014-2022 sebagai berikut.



Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan RI

#### Grafik 4. 2 Volume Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2014-2022

Pada tahun 2022 ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.099.976 ton. Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia pengusaha / perusahaan eksportir melakukan ekspor sudah ada perjanjian terlebih dahulu mengenai jumlah udang yang akan di ekspor. Namun penurunan volume ekspor udang ke Amerika Serikat bisa saja terjadi jika produk udang yang di ekspor tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang dimiliki Amerika Serikat yang terdapat dalam SIMP (*Seafood Import Monitoring Program*) sehingga produk udang tersebut dialihkan ekspornya ke negara lain seperti contohnya ke Afrika atau Amerika Utara. Terjadi peningkatan volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat tersebut terjadi karena permintaan yang banyak di pasar Amerika Serikat akan udang Indonesia. Karena udang asal Indonesia sangat terkenal dan diminati oleh Amerika Serikat, melihat minat yang tinggi di pasar Amerika Serikat membuat produsen udang Indonesia meningkatkan produksi udang tersebut. Besarnya volume udang yang di ekspor

oleh pengusaha / perusahaan eksportir udang Indonesia biasanya ditentukan oleh sebuah kontrak atau perjanjian antara pengusaha / perusahaan pengeksportir dengan mitra dagangnya (importir) di Amerika Serikat. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *over production* dalam komoditas udang tersebut. Selain itu, produksi atau pengembangan udang yang akan di ekspor tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pengembangannya, sehingga sering kali importir dari Amerika Serikat harus melakukan pemesanan terlebih dahulu atas jumlah udang yang ingin di impor dari Indonesia. Peminat udang Indonesia di Amerika Serikat sangat besar, maka sering kali pengimpor dari Amerika Serikat meminta jumlah yang banyak atas udang produksi Indonesia. Namun, kendala yang dimiliki oleh peternak / pengembang udang ekspor tersebut adalah kendala dalam bahan baku sehingga pengusaha / perusahaan eksportir udang Indonesia sering kali tidak dapat memenuhi jumlah permintaan yang besar akan produk udang tersebut dari Amerika Serikat.

Selain kendala dalam bahan baku untuk mengembangkan udang tersebut, peternak dan pengusaha udang sering kali mendapat hambatan dan tantangan dari regulasi yang berlaku di Indonesia. Tantangan tersebut datang dari regulasi mengenai impor udang yang diterapkan oleh Indonesia, dalam regulasi tersebut Indonesia melarang untuk melakukan impor produk udang dari Negara lain. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pengusaha udang, karena sering kali terjadi penolakan atas udang yang di ekspor ke Amerika Serikat karena tidak memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Amerika Serikat, kemudian udang tersebut tidak bisa dikembalikan lagi ke Indonesia karena jika dikembalikan lagi maka akan dianggap bahwa telah melakukan impor udang dari negara lain. Sehingga pengusaha harus

mengalihkan produk udang tersebut ke nagara lain agar tidak terjadi kerugian yang lebih besar.

Menurut data yang diolah dari Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri Republik Indonesia, pada 2021 hingga 2022 terjadi peningkatan dalam volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut Asosiasi Pengusaha Pengolah dan Pemasaran Produk Perikanan Indonesia (AP5I), turunnya nilai ekspor udang Indonesia bisa saja dipengaruhi oleh naik atau turunnya rupiah terhadap dollar. Namun untuk volume ekspor, perwakilan asosiasi menyampaikan bahwa selama ekspor produk udang Indonesia ke Amerika Serikat cenderung terus meningkat karena sebelum pengusaha / perusahaan eksportir melakukan ekspor sudah ada perjanjian terlebih dahulu mengenai jumlah udang yang akan di ekspor.

#### **4.2.2 Hasil Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi tingkat ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat Pada Tahun 2014-2022**

##### **A. Model Estimasi**

Model ekonometrika pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$VEUIAS_t = \beta_0 + \beta_1 INFAS_t + \beta_2 KRS_t + \beta_3 PDBKAPAS_t + \varepsilon_t$$

Di bawah ini merupakan hasil analisis regresi. Regresi dilakukan dengan variabel dependennya adalah Ekspor Udang dari Indonesia ke Amerika Serikat dan variabel independennya yaitu, Inflasi Amerika Serikat, KURS, dan Pendapatan Per Kapita Amerika Serikat.

**Tabel 4.1 Hasil Regresi Linier Berganda Faktor yang mempengaruhi Eskpor Udang dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Dependent Variable: VEUIAS  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/27/23 Time: 17:11  
 Sample: 2014M01 2022M12  
 Included observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.12E+08	3.24E+08	-0.962797	0.3379
INFAS	167.4127	24.82267	6.744346	0.0000
KRS	161661.5	51071.71	3.165383	0.0020
PDBKAPAS	-33326.07	13237.70	-2.517513	0.0133
R-squared	0.719275	Mean dependent var		2.37E+08
Adjusted R-squared	0.711177	S.D. dependent var		3.39E+08
S.E. of regression	1.82E+08	Akaike info criterion		40.91291
Sum squared resid	3.44E+18	Schwarz criterion		41.01225
Log likelihood	-2205.297	Hannan-Quinn criter.		40.95319
F-statistic	88.82312	Durbin-Watson stat		0.069662
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 dan diolah

Dari hasil regresi di atas yaitu terdapat variabel Inflasi Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS), dan Pendapatan Per Kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) yang memiliki nilai probabilitas yang kurang ( $\text{sig } \alpha < 5\%$ ) yang berarti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Ekspor udang di Amerika Serikat (VEUIAS). Pada hasil regresi *time series* di atas memiliki nilai *Adjusted R-Squared* 0.711177 yang memiliki arti kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 71% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Dengan demikian akan dilakukan uji multikoleneartitas sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Uji Multikoleneartitas Faktor yang mempengaruhi Eskpor Udang dari Indonesia ke Amerika Serikat**

Variance Inflation Factors

Date: 09/27/23 Time: 17:11  
 Sample: 2014M01 2022M12  
 Included observations: 108

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.05E+17	341.7584	NA
INFAS	616.1649	24.06859	11.63215
KRS	2.61E+09	1631.755	7.011587
PDBKAPAS	1.75E+08	2298.739	24.25659

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Hasil uji diatas menunjukkan nilai Centered VIF Variabel INFAS, PDBKAPAS lebih besar dari 10 ( $VIF > 10$ ), maka artinya bahwa dalam hasil regresi diatas terjadinya multikolinieritas, maka dilakukan pengujian kembali dengan melakukan logaritma natural (LN) hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Regresi Linier Berganda Faktor yang mempengaruhi Eskpor Udag dari Indonesia ke Amerika Serikat setelah dilakukan Logaritma Natural (LN)**

Dependent Variable: LN\_VEUIAS  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/27/23 Time: 17:13  
 Sample: 2014M01 2022M12  
 Included observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-38.82269	6.767385	-5.736734	0.0000
LN_INFAS	-0.022284	0.008983	-2.480764	0.0147
LN_KRS	-4.027896	1.236309	-3.258002	0.0015
LN_PDBKAPAS	8.717516	0.963045	9.052034	0.0000
R-squared	0.605389	Mean dependent var		18.84371
Adjusted R-squared	0.593895	S.D. dependent var		0.779869
S.E. of regression	0.496982	Akaike info criterion		1.476140
Sum squared resid	25.44008	Schwarz criterion		1.576059
Log likelihood	-74.97351	Hannan-Quinn criter.		1.516646
F-statistic	52.67216	Durbin-Watson stat		0.259897
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Dari hasil regresi setelah dilakukan logaritma natural (ln) di atas yaitu terdapat variabel independen yang seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap variabel Ekspor udang di Amerika Serikat (VEUIAS), variabel independen tersebut ialah Inflasi Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS) dan Pendapatan Per Kapita

Amerika Serikat (PDBKAPAS). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas yang lebih kecil ( $\text{sig } \alpha < 5\%$ ). Hasil regresi *time series* di atas memiliki nilai *Adjusted R-Squared* berubah setelah dilakukannya logaritma natural (ln) sebesar 0.593895 yang memiliki arti kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 59,38% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

## B. Metode Estimasi

- **Penaksiran**

1. **Korelasi**

**Tabel 4.4 Korelasi Antar Variabel Independen**

	INFAS	PDBKAPAS	KRS
INFAS	1.000000	0.879413	0.464719
PDBKAPAS	0.879413	1.000000	0.789949
KRS	0.464719	0.789949	1.000000

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan korelasi antar variabel independen, dimana variabel pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) memiliki nilai korelasi yang baik. Semakin tingginya inflasi di Amerika Serikat (INFAS) maka akan berpengaruh pada pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS). Dimana disini maksudnya adalah variabel PDBKAPAS memiliki hubungan linier yang sempurna terhadap INFAS.

2. **Koefisien Determinasi (R- Square)**

Koefisien Determinasi atau *R-Square* menunjukkan bahwa nilai persentase total dalam menjelaskan variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan. Berdasarkan dari model regresi estimasi setelah dilakukannya Logaritma Natural (LN), maka nilai *R-Square* adalah sebesar 0.605389. Hal ini memiliki arti bahwa secara bersamaan variabel Inflasi di Amerika Serikat (INFAS),

KURS (KRS) dan Pendapatan per kapita (PDBKAPAS) sebesar 60,53% menjelaskan variabel Ekspor udang di Amerika Serikat (VEUIAS). Sedangkan 39,47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model estimasi.

#### 4.2.3 Interpretasi Model Regresi

Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$VEUIAS_t = \beta_0 + \beta_1 INFAS_t + \beta_2 KRS_t + \beta_3 PDBKAPAS_t + \varepsilon_t$$

Maka interpretasi hasil model sebagai berikut:

$$VEUIAS_t = -38,82269 + (-0,022284 INFAS_t) + (-4,027896 KRS_t) + 8,717516 PDBKAPAS_t$$

- Koefisien  $\beta_0 = -38,82269$  ini memiliki arti jika Inflasi di Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS) dan Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) memiliki nilai 0, maka Ekspor udang ke Amerika Serikat (VEUIAS) akan berkurang sebesar -38,82269 ton pada tahun t. Pada hasil estimasi regresi model, variabel-variabel yang mempengaruhi Ekspor udang ke Amerika Serikat (VEUIAS) memiliki nilai konstanta sebesar -38,82269 yang memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa Ekspor udang ke Amerika Serikat (VEUIAS) memiliki kecenderungan turun ketika Inflasi di Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS) dan Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) bernilai tetap.
- Koefisien  $\beta_1 = -0,022284$ , artinya jika KURS (KRS) dan Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) tetap, maka setiap peningkatan Inflasi di Amerika Serikat (INFAS) sebesar 1 % akan menurunkan Ekspor udang ke Amerika Serikat sebesar 1 ton. Berdasarkan hasil regresi setelah melakukan logaritma natural (ln), nilai koefisien KURS (KRS) sebesar -0,022284 dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Ekspor udang ke

Amerika Serikat (VEUIAS). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0,0147. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel KRS terhadap variabel VEUIAS.

- Koefisien  $\beta_2 = -4,027896$  artinya jika nilai Inflasi di Amerika Serikat (INFAS) dan Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) tetap, maka setiap kenaikan KURS (KRS) sebesar 1 ribu Rupiah, akan menurunkan variabel Ekspor udang ke Amerika Serikat sebesar 4.027,896 ton. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien Inflasi di Amerika Serikat (INFAS) sebesar -4,027896 dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Ekspor udang ke Amerika Serikat (VEUIAS). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0015. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara KURS dan variabel Ekspor udang ke Amerika Serikat.
- Koefisien  $\beta_3 = 8,717516$  artinya jika nilai Inflasi di Amerika Serikat (INFAS) dan KURS (KRS) tetap, maka setiap kenaikan Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) sebesar 1 Milyar Rupiah, akan meningkatkan Ekspor udang ke Amerika Serikat sebesar 8,7 ton. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) sebesar 9,405089 dan memiliki nilai probabilitas yang signifikan terhadap variabel Impor Beras (IB). Nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.0000. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Pendapatan per kapita Amerika Serikat dan variabel Ekspor udang ke Amerika Serikat.

- **Pengujian**

1. **Uji t statistic**

Rumus t hitung sebagai berikut:

$$th = \frac{\beta_i}{se - \beta_i}$$

dimana:

$\beta_1$  = Inflasi Amerika Serikat

$\beta_2$  = Kurs

$\beta_3$  = PDB perkapita Amerika Serikat

se  $\beta_i$  = Standar eror  $\beta_i$

Jika di masukkan nilai setiap koefisien di dalam rumus tersebut menjadi sebagai berikut:

a. Inflasi Amerika Serikat (INFAS)

$$th = \frac{-0,022284}{0,008983 - (-0,022284)} = -0,712700$$

b. KURS (KRS)

$$th = \frac{-4,027896}{1,236309 - (-4,027896)} = -0,765148$$

c. Pendapatan Perkapita Amerika Serikat (PDB KAPAS)

$$th = \frac{8,717516}{0,963045 - 8,717516} = -1,124192$$

Uji-t statistik dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variabel-variabel dependen. Regresi pengaruh variabel-variabel inflasi Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS), dan Pendapatan Perkapita (PDBKAPAS) terhadap Ekspor Uang dari Indonesia ke Amerika Serikat (VEUIAS)) Adapun dalam penelitian ini untuk

melihat nilai tabel dengan cara  $df (n)-k = 108-4 = 104$  dengan  $(\alpha = 5\%)$  maka nilai tabel sebesar **1,983038**.

Kriteria uji:

Terima  $H_0$  jika  $-t\text{-tabel} < t\text{-hitung} < +t\text{-tabel}$ , hal lain tolak  $H_0$  atau dalam distribusi kurva normal t dapat digambarkan sebagai berikut:



Kesimpulan

- $t$  hitung Inflasi Amerika Serikat (INFAS)  $<$  dari  $t$  tabel maka terima  $H_a$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara inflasi Amerika Serikat terhadap ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat pada  $\alpha = 5\%$ .
- $t$  hitung KURS (KRS)  $<$  dari  $t$  tabel maka terima  $H_a$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kurs terhadap ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat pada  $\alpha = 5\%$ .
- $t$  hitung Pendapatan Perkapita Amerika Serikat (PDBKAPAS)  $>$  dari  $t$  tabel maka tolak  $H_0$  artinya ada hubungan yang signifikan antara pendapatan perkapita terhadap ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat pada  $\alpha = 5\%$ .

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Rumus F hitung sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K - 1}{(1 - R)/(n - k)}$$

Dimana:

R= R-squared

K = jumlah parameter yang diesmati

n = Jumlah data yang di observasi

cara menghitung F hitung:

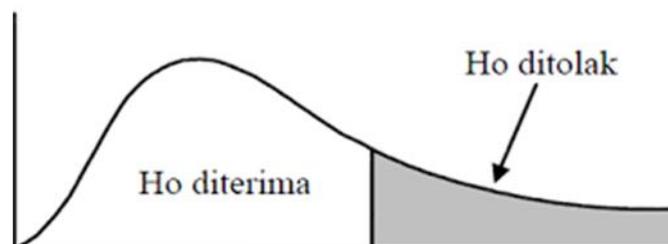
$$F = \frac{0.605389^2/4 - 1}{(1 - 0.605389)/(108 - 4)} = 52,67216$$

Uji Signifikan Simultan (Uji-F) Uji-F statistik bertujuan untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi dengan menggunakan autoregressive variabel INFAS, KRS, dan PDBKAPAS terhadap ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat (VEUIAS) memiliki nilai probability (F statistic) sebesar 0,000000 dan nilai F statistic sebesar **52,67216**.

Nilai Fhitung akan dibandingkan dengan **Ftabel = F ( $\alpha$ , n - k - 1)** dengan derajat kesalahan  $\alpha = 5\%$  , maka **Ftabel=(5%, 108-4-1)= (0.05, 103)**dengan demikian nilai Ftabel adalah **2.69**.

Kriteria Uji:

Terima jika  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  <  $F_{hitung}$  tolak  $H_0$ . Atau dalam distribusi kurva F dapat digambarkan sebagai berikut



Kesimpulan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti Tolak  $H_0$ , dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel Inflasi

Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS), dan Pendapatn PerKapita (PDBKAPAS) terhadap ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat (VEUIAS).

### C. Uji Asumsi Klasik

#### a. Multikolinearitas

**Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas Setelah melakukan Logaritma Natural (LN)**

Variance Inflation Factors  
Date: 09/27/23 Time: 17:13  
Sample: 2014M01 2022M12  
Included observations: 107

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	45.79750	19840.12	NA
LN_INFAS	8.07E-05	6.031262	1.553073
LN_KRS	1.528459	60161.84	3.169012
LN_PDBKAPAS	0.927456	49045.71	4.025761

*Sumber: Eviews 10 dan diolah*

Pada tabel 4.5 diatas terlihat bahwa uji multikolinearitas setelah dilakukan logaritma natural (ln) menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Inflasi di Amerika Serikat (INFAS), KURS (KRS) dan Pendapatan per kapita Amerika Serikat (PDBKAPAS) memiliki nilai *Centered VIF* kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ), yang berarti hasil regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan tidak perlu diuji kembali.

#### b. Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Setelah melakukan Logaritma Natural (LN)**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	4.291191	Prob. F(3,103)	0.0068
Obs*R-squared	11.88772	Prob. Chi-Square(3)	0.0078
Scaled explained SS	51.56813	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares  
 Date: 09/27/23 Time: 17:14  
 Sample: 2014M01 2022M12  
 Included observations: 107

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.48398	9.519576	-2.256821	0.0261
LN_INFAS	0.001231	0.012636	0.097416	0.9226
LN_KRS	-1.145508	1.739096	-0.658680	0.5116
LN_PDBKAPAS	2.953148	1.354701	2.179926	0.0315
R-squared	0.111100	Mean dependent var		0.237758
Adjusted R-squared	0.085210	S.D. dependent var		0.730931
S.E. of regression	0.699097	Akaike info criterion		2.158612
Sum squared resid	50.33985	Schwarz criterion		2.258530
Log likelihood	-111.4857	Hannan-Quinn criter.		2.199117
F-statistic	4.291191	Durbin-Watson stat		0.570269
Prob(F-statistic)	0.006765			

Sumber: *Eviews 10 dan diolah*

Berdasarkan hasil dari Uji Heteroskedastisitas setelah dilakukan logaritma natural di atas, dapat dilihat bahwa nilai *p-value* atau nilai *prob. Chi Square(3)* pada *Obs\*R-Squared* sebesar 0.0078. Hal ini berarti nilai *p-value*  $0.0078 < 5\%$  yang berarti model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji terakhir yaitu uji autokorelasi setelah dilakukan logaritma natural (ln) sebagai berikut.

### c. Autokorelasi

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi Setelah melakukan Logaritma Natural (LN)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	160.4093	Prob. F(2,101)	0.0000
Obs*R-squared	81.37998	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/27/23 Time: 17:14

Sample: 2014M01 2022M12

Included observations: 107

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1.236161	3.350954	-0.368898	0.7130
LN_INFAS	-0.001854	0.004449	-0.416633	0.6778
LN_KRS	-0.412180	0.613680	-0.671653	0.5033
LN_PDBKAPAS	0.470060	0.481002	0.977252	0.3308
RESID(-1)	0.973981	0.098990	9.839165	0.0000
RESID(-2)	-0.098383	0.101535	-0.968963	0.3349
R-squared	0.760561	Mean dependent var	-2.88E-14	
Adjusted R-squared	0.748707	S.D. dependent var	0.489899	
S.E. of regression	0.245582	Akaike info criterion	0.084069	
Sum squared resid	6.091357	Schwarz criterion	0.233947	
Log likelihood	1.502324	Hannan-Quinn criter.	0.144827	
F-statistic	64.16372	Durbin-Watson stat	2.052831	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 dan diolah

Pada hasil uji autokorelasi setelah dilakukan logaritma natural (ln) di atas, dapat dilihat dengan nilai *Durbin-Watson stat*nya. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 2.052831 yang artinya bahwa hasil regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik dengan melakukan logaritma natural (ln) maka tidak terjadi lagi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, artinya bahwa hasil regresi linier berganda ekspor udang ke Amerika Serikat setelah dilakukan logaritma natural (ln) variabel independen dapat dikatakan lolos dari uji asumsi klasik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perkembangan ekspor udang dari Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa disetiap tahunnya kegiatan ekspor udang tersebut mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya ekspor udang negara Indonesia ke Amerika Serikat maka akan memberikan dampak yang cukup baik untuk Negara Indonesia yaitu, akan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia seperti penghasilan dalam negeri juga akan mengalami kenaikan, kemudian seorang pengusaha akan termotivasi untuk mengembangkan produknya agar mampu bersaing dengan barang atau jasa dari luar negeri serta untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, sehingga bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan dan dengan adanya kerjasama antara Indonesia-Amerika Serikat maka akan menjaga hubungan baik antar Negara.
2. Berdasarkan hasil regresi setelah melakukan transformasi data kedalam Logaritma Natural (ln) dengan menggunakan 3 variabel independen, yaitu Inflasi Amerika Serikat, KURS, dan Pendapatan Per Kapita Amerika Serikat menunjukkan hasil yang tidak BLUE.
3. Pada saat melakukan estimasi terhadap faktor apa yang mempengaruhi Ekspor Udang ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2022 terdapat bahwa

faktor yang mempengaruhi Ekspor Uang ke Amerika Serikat pada tahun 2014-2022 yaitu Inflasi Amerika Serikat, KURS (KRS) dan Pendapatan Perkapita Amerika Serikat (PDBKAPAS)

### **5.1 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah agar terus meningkatkan kegiatan ekspor karena agar dapat lebih meningkatkan kapasitas perekonomian dan pemerintah harus meyakinkan dunia bahwa ekspor Indonesia dapat lebih baik dan meningkat, agar bisa menaikkan jumlah devisa melalui kebijakan menaikkan ekspor di negara Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan ekspor sebaiknya ditingkatkan agar industri dalam negeri dapat mengekspor ke pasar internasional.
2. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen tersebut yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dan jumlah indikator yang dianggap penting pada setiap variabel yang akan digunakan. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan keakuratan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Ibrahim Hasyim. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta : K E N C A N A  
prenadamedia Group
- Alsya, B. I., Hidayat, C. F., Friyatna, F., Nugraha, M. A., & Febriyani, W. T. (2023).  
Analisis Hambatan Tarif Dan Non-Tarif Dalam Ekspor Uang Ke  
Amerika Serikat. *Jurnal Economina*, 2(2), 553-561.
- Ariyady, M. Y. (2019). Analisis Pengaruh GDP Riil, Kurs dan Harga Uang  
Terhadap Volume Ekspor Uang di Indonesia Menurut Negara  
Tujuan Tahun 2011-2017 (Doctoral dissertation, Universitas  
Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta).
- Gusti Ayu Purnamawati, Gede Adi Yuniarta. (2021). *Ekonomi Makro Teori dan  
Kebijakan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Hediyati, W., Ramadhani, S., & Harahap, R. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang  
mempengaruhi ekspor uang indonesia ke jepang dalam kajian  
ekonomi Islam. *INOVASI*, 19(2).
- Herman Budi Sasono. (2012), *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*.  
Yogyakarta : CV Andi Offset
- Hilmi Rahman Ibrahim, H. H. (2021). *Perdagangan Internasional Dan Strategi  
Pengendalian Impor*. Cetakan Pertama. Jakarta Selatan : LPU Unas
- Iasya Fitri Rizki. 2022. Analisis Kebijakan Fiskal dan Ekonomi Hijau Terhadap  
Perubahan Iklim di Indonesia. *Skripsi*. Medan : Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara

- KKP Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). Retrieved July 11, 2023, from Kkp.go.id website: <https://kkp.go.id/brsdm/sosek/artikel/39265-produksi-budi-daya-udang-di-indonesia>
- KKP. (2022). Buku Statistik Eskpor Produk Perikanan Tahun 2017-2021
- Kusuma, F. E. P., & Sari, L. K. (2021, November). Analisis Daya Saing Ekspor Udang Indonesia ke Delapan Negara Tujuan Terbesar Tahun 2000–2019. In Seminar Nasional Official Statistics (Vol. 2021, No. 1, pp. 695-704).
- M. Natsir. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Pudyastuti, P. A., Sambodo, H., & Windhani, K. (2018). Analisis daya saing ekspor komoditas udang Indonesia di pasar Eropa tahun 2008-2016. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 8(1).
- Saman, A., Luhur, E. S., Suryawati, S. H., & Arthatiani, F. Y. (2021). Model Permintaan Ekspor Udang Segar Indonesia oleh Pasar Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 15(2), 169-188.
- Wahyu Puji A. (2010). *Manfaat Ekspor dan Impor di Indonesia*. Jakarta Barat : CV Pamularsih
- Wildan Gayuh Zulfikar. (2020). Udang Indonesia Berjaya di Masa Pandemi. Retrieved July 11, 2023, from Berita Udang website: [https://app.jala.tech/kabar\\_udang/kondisi-terkini-tambak-udang-](https://app.jala.tech/kabar_udang/kondisi-terkini-tambak-udang-)

indonesia-trend-harga-ekspor-dan-efek-  
pandemi?redirect=https%3A%2F%2Fapp.jala.tech%2Fkabar\_udan  
g

## LAMPIRAN

### A. Data Regresi Linier Berganda (Diolah)

Tahun	VEUIAS	INFAS	PDBKAPAS	KRS
<b>2014</b>				
Januari	106000000.00	3086345.00	54216.08	10665.46
Februari	105000000.00	2758878.00	54393.51	10926.48
Maret	103000000.00	2449790.00	54567.22	11175.68
April	102000000.00	2159081.00	54737.23	11413.07
Mei	101000000.00	1886751.00	54903.51	11638.65
Juni	99419311.00	1632799.00	55066.09	11852.42
Juli	98383424.00	1397227.00	55224.95	12054.38
Agustus	97465937.00	1180033.00	55380.09	12244.52
September	96666849.00	0.98	55531.52	12422.86
Oktober	95986162.00	0.80	55679.24	12589.38
November	95423873.00	0.64	55823.24	12744.1
Desember	94979985.00	0.50	55963.53	12887
<b>2015</b>				
Januari	94654496.00	0.37	56100.1	13018.09
Februari	94447407.00	0.26	56232.96	13137.37
Maret	94358717.00	0.17	56362.1	13244.83
April	94388427.00	0.10	56487.54	13340.49
Mei	94536537.00	0.05	56609.25	13424.33
Juni	94803047.00	0.02	56727.25	13496.37
Juli	95187956.00	0.00	56841.54	13556.59
Agustus	95691265.00	0.01	56952.11	13605
September	96312973.00	0.03	57058.97	13641.6
Oktober	97053081.00	0.07	57162.12	13666.39
November	97911589.00	0.13	57261.55	13679.37
Desember	98888496.00	0.20	57357.26	13680.53
<b>2016</b>				
Januari	103000000.00	0.78	57205.66	13355.93
Februari	104000000.00	0.88	57304.16	13346.64
Maret	106000000.00	0.97	57409.18	13338.72
April	107000000.00	1057453.00	57520.7	13332.16
Mei	108000000.00	1145077.00	57638.73	13326.96
Juni	109000000.00	1230794.00	57763.27	13323.12
Juli	109000000.00	1314606.00	57894.31	13320.65
Agustus	110000000.00	1396512.00	58031.86	13319.53

September	111000000.00	1476512.00	58175.92	13319.78
Oktober	112000000.00	1554607.00	58326.48	13321.39
November	113000000.00	1630796.00	58483.55	13324.36
Desember	114000000.00	1705079.00	58647.13	13328.69
<b>2017</b>				
Januari	114000000.00	1824067.00	58827.55	13234.3
Februari	115000000.00	1892583.00	59003.7	13245.55
Maret	116000000.00	1957237.00	59185.93	13262.37
April	116000000.00	2018030.00	59374.24	13284.75
Mei	117000000.00	2074961.00	59568.62	13312.69
Juni	118000000.00	2128031.00	59769.07	13346.19
Juli	119000000.00	2177239.00	59975.59	13385.25
Agustus	119000000.00	2222586.00	60188.19	13429.87
September	120000000.00	2264072.00	60406.86	13480.06
Oktober	121000000.00	2301696.00	60631.6	13535.81
November	122000000.00	2335458.00	60862.42	13597.11
Desember	123000000.00	2365359.00	61099.3	13663.98
<b>2018</b>				
Januari	124000000.00	2455416.00	61589.38	14035.45
Februari	125000000.00	2474908.00	61828.04	14100.89
Maret	125000000.00	2487852.00	62062.42	14159.35
April	126000000.00	2494249.00	62292.49	14210.83
Mei	127000000.00	2494099.00	62518.28	14255.32
Juni	127000000.00	2487400.00	62739.77	14292.82
Juli	128000000.00	2474154.00	62956.96	14323.34
Agustus	129000000.00	2454361.00	63169.86	14346.87
September	129000000.00	2428020.00	63378.46	14363.42
Oktober	130000000.00	2395132.00	63582.77	14372.98
November	131000000.00	2355696.00	63782.78	14375.55
Desember	131000000.00	2309712.00	63978.5	14371.14
<b>2019</b>				
Januari	127000000.00	2092566.00	64711.2	14085.03
Februari	128000000.00	2040395.00	64875.62	14078.17
Maret	129000000.00	1988582.00	65013.03	14075.86
April	130000000.00	1937129.00	65123.44	14078.09
Mei	131000000.00	1886036.00	65206.84	14084.86
Juni	132000000.00	1835301.00	65263.23	14096.16
Juli	134000000.00	1784926.00	65292.62	14112.02
Agustus	136000000.00	1734911.00	65295.01	14132.41
September	138000000.00	1685255.00	65270.38	14157.34
Oktober	140000000.00	1635958.00	65218.75	14186.81

November	142000000.00	1587020.00	65140.12	14220.83
Desember	144000000.00	1538442.00	65034.48	14259.39
<b>2020</b>				
Januari	153000000.00	0.83	62887.34	14546.43
Februari	156000000.00	0.81	62812.22	14583.84
Maret	158000000.00	0.82	62794.61	14615.54
April	160000000.00	0.85	62834.51	14641.56
Mei	163000000.00	0.92	62931.94	14661.88
Juni	165000000.00	1009692.00	63086.88	14676.5
Juli	167000000.00	1129927.00	63299.34	14685.43
Agustus	168000000.00	1278238.00	63569.32	14688.67
September	170000000.00	1454625.00	63896.82	14686.21
Oktober	172000000.00	1659087.00	64281.84	14678.06
November	173000000.00	1891626.00	64724.37	14664.21
Desember	174000000.00	2152239.00	65224.42	14644.67
<b>2021</b>				
Januari	23051831.00	3136438.00	67237.53	14338.94
Februari	30570918.00	3424021.00	67791.55	14319.78
Maret	44378300.00	3710497.00	68342.01	14306.69
April	64473974.00	3995867.00	68888.92	14299.68
Mei	90857943.00	4280131.00	69432.28	14298.74
Juni	124000000.00	4563288.00	69972.08	14303.87
Juli	162000000.00	4845339.00	70508.33	14315.08
Agustus	208000000.00	5126283.00	71041.02	14332.36
September	259000000.00	5406121.00	71570.16	14355.72
Oktober	317000000.00	5684852.00	72095.75	14385.15
November	381000000.00	5962476.00	72617.78	14420.66
Desember	452000000.00	6238995.00	73136.26	14462.24
<b>2022</b>				
Januari	528000000.00	6514406.00	73651.19	14509.89
Februari	611000000.00	6788712.00	74162.56	14563.62
Maret	701000000.00	7061910.00	74670.38	14623.42
April	796000000.00	7334003.00	75174.65	14689.29
Mei	898000000.00	7604989.00	75675.36	14761.24
Juni	1010000000.00	7874868.00	76172.52	14839.27
Juli	1120000000.00	8143641.00	76666.12	14923.37
Agustus	1240000000.00	8411307.00	77156.17	15013.54
September	1370000000.00	8677867.00	77642.67	15109.79
Oktober	1500000000.00	8943320.00	78125.62	15212.11
November	1640000000.00	9207667.00	78605.01	15320.5

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. DATA PRIBADI**

Nama : Latifah Nur Harahap  
NPM : 1905180016  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 02 Oktober 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke : 3 (tiga) dari 3 (tiga) bersaudara  
Alamat : Jl. Suluh No 75  
No Hp : 087788143413  
Email : latifahhrp4@gmail.com

### **2. DATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Azhar Martua Harahap  
Nama Ibu : Herwita Hasibuan  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS  
Pekerjaan Ibu : Pensiunan BUMN  
Alamat : Jl. Suluh No 75

### **3. DATA PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri 060852
2. SMP Negeri 12 Medan
3. SMA Negeri 3 Medan
4. Tahun 2019, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi pembangunan (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2023

Latifah Nur Harahap